

**HUBUNGAN DURASI PENGGUNAAN GADGET DENGAN
PERKEMBANGAN KESEHATAN EMOSIONAL PADA
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK
DHARMA WANITA**

SKRIPSI



**Oleh :
Maryam Istiqomah
NIM. 19010088**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2023**

**HUBUNGAN DURASI PENGGUNAAN GADGET DENGAN
PERKEMBANGAN KESEHATAN EMOSIONAL PADA
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK
DHARMA WANITA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan (S.Kep)



Oleh :
Maryam Istiqomah
NIM. 19010088

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Hasil penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi.

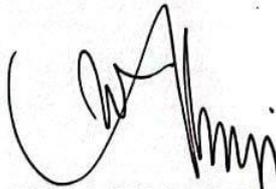
Jember, 27 Agustus 2023

Pembimbing Utama



Yuniasih Purwaningrum, S.ST., M.Kes.
NIDN. 40050697901

Pembimbing Anggota



Wahyi Sholehah Erdah S. S. Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0710119002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Hubungan Durasi Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah”. Telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan pada :

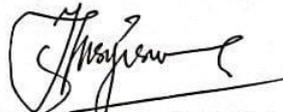
Hari : Rabu

Tanggal : 27 September 2023

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji

Ketua Penguji



Sviska Atik Marvanti, S.ST., M.Keb
NIDN. 4017047801

Penguji II,



Yuniasih Purwaningm, S.ST., M.Kes
NIDN. 40050697901

Penguji III,



Wahyi Sholehah Erdah S, S.Kep., Ns., M.kep
NIDN. 0710119002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi



Apt. Lindawati Setvaningrum, M.Farm
NIDN. 0703068903

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maryam Istiqomah

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 Desember 2000

NIM : 19010088

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya saya sendiri bukan hasil menjiplak atau plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun, termasuk Universitas dr. Soebandi. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini yang disebutkan dalam bagian daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terbukti melakukan pelanggaran akademik, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Jember, 12 September 2023
Yang Membuat Pernyataan



Maryam Istiqomah
NIM. 19010088

SKRIPSI

**HUBUNGAN DURASI PENGGUNAAN *GAGET* DENGAN
PERKEMBANGAN KESEHATAN EMOSIONAL
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI
TK DHARMA WANITA**

Oleh :
Maryam Istiqomah
NIM. 19010088

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Yuniasih Purwaningrum, S.ST., M.Kes
Dosen Pembimbing Anggota : Wahyi Sholehah Erdah S, S.Kep., Ns., M.Kep

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, segala puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta ridho-Nya yang senantiasa selalu memberikan kesehatan, kemudahan, kekuatan, petunjuk dan keyakinan sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat waktu. Skripsi ini dengan sepenuh hati saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Keluarga Tercinta

Terimakasih kepada Ayah saya Akhmad Gufron dan Ibu saya Mardiyah serta kakak saya Maryam Robbaniyah, S.Pd, Maryam Haniifah, S.P serta keluarga besarku yang sudah memberikan dukungan dan do'a selama menempuh pendidikan di Universitas dr. Soebandi baik moral hingga materil, terimakasih untuk segala pengorbanannya.

3. Dosen Pembimbing dan Penguji :

Terimakasih kepada Ibu Yuniasih Purwaningrum, S.ST., M.Kes dan Ibu Wahyu Sholehah Erdah Suswati, S.Kep., Ns., M.Kep yang telah memberikan waktu, saran, semangat dan sabar memberikan bimbingan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih kepada Ibu Syiska Atik Maryanti, S.ST., M.Keb yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen dan Civitas Universitas dr. Soebandi Terimakasih kepada DPA saya Ibu Ainul Hidayati, S.Kep., Ns., M.Kep yang dengan sabar membimbing kami dan seluruh dosen beserta Civitas Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga, semoga vii segala jasa dan kebaikan yang telah kalian berikan bermanfaat dan berkah.

5. Almamater Universitas dr. Soebandi yang saya banggakan.

6. TK Dharma Wanita

Terimakasih kepada kepala sekolah serta seluruh guru dan orang tua anak di TK Dharma Wanita yang sudah memfasilitasi dan membantu dalam proses penelitian ini.

7. Teman-Teman Sejawat

Terimakasih kepada kelas 19B Keperawatan sudah melewati masa-masa suka maupun duka selama kurang lebih 4 tahun dalam menuntut ilmu dan seluruh angkatan 2019 Universitas dr. Soebandi sukses selalu untuk kita semua.

8. Terimakasih teman seperjuangan Fifi, Istika, Ratna, Amirinza, Widia, Ima, Nisa dan Erma yang senantiasa mendukung, bertukar pikiran, saling belajar satu sama lain dan memotivasi.

9. Terimakasih untuk diri saya sendiri telah berjuang dan mampu melewati perjalanan menuju proses S1 yang penuh suka dan duka. Dirimu hebat dan kuat, i proud of you.

10. Terimakasih untuk semua orang yang sudah mendo'akan terbaik untuk saya. Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi do'a, kesempatan, dukungan, motivasi, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini barakaallahufikum.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

-QS. Al- Insyirah:6”

“Untuk yang sedang menjalani skripsi. Kamu hanya membutuhkan sandaran pada dirimu sendiri. Jangan bandingkan ketika progresmu di belakang progres temanmu. Semua membutuhkan proses, keringat serta perjuangan dan hal tersebut tidak bisa disamakan dengan orang lain. Asal tetap bergerak, kamu mampu sampai di garis finish”

-Maryam Istiqomah-

ABSTRAK

Istiqomah, Maryam*, Purwaningrum, Yuniasih**, Suswati, Wahyi Sholehah Erdah***. 2023. **Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita**. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi.

Pendahuluan: Durasi penggunaan *gadget* yang berlebihan akan berdampak pada perkembangan kesehatan emosional anak usia prasekolah dan ketergantungan anak dalam *gadget*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional pada anak usia prasekolah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif crosssectional* dengan populasi responden sebanyak 68 orang. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*. **Hasil:** Durasi penggunaan *gadget* sebagian besar kategori tinggi (≥ 1 jam) dengan persentase 56%, perkembangan kesehatan emosional (skala kesulitan) sebagian besar berada pada kategori normal dengan persentase 62%, perkembangan kesehatan emosional (skala kekuatan) sebagian besar berada pada kategori normal dengan persentase 61%. **Analisis:** Berdasarkan uji korelasi *spearment rho* didapatkan hasil p value sebesar 0,000. Ada hubungan antara durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita. **Diskusi :** Diharapkan orang tua mampu membatasi waktu sesuai dengan usia anak dan mengalihkan perhatian *gadget* dengan mengenalkan permainan tradisional.

Kata kunci : durasi penggunaan *gadget*, perkembangan kesehatan emosional, anak usia prasekolah

*peneliti

**pembimbing 1

**pembimbing 2

ABSTRACT

Istiqomah, Maryam*, Purwaningrum, Yuniasih**, Suswati, Wahyu Sholehah Erdah***. 2023. *The Relationship between Duration of Gadget Use and Emotional Health Development in Preschool Children at Dharma Wanita Kindergarten*. Thesis. dr. Soebandi University Nursing Science Study Program.

Introduction: Excessive duration of gadget use will have an impact on the emotional health development of preschool children and children's dependence on gadgets. The purpose of this study was to determine the relationship between the duration of gadget use and emotional health development in preschool children.

Methods: This study used a descriptive cross-sectional design with a population of 68 respondents. The sample was taken with total sampling technique. **Results:** The duration of gadget use was mostly in the high category (≥ 1 hour) with a percentage of 56%, emotional health development (difficulty scale) was mostly in the normal category with a percentage of 62%, emotional health development (strength scale) was mostly in the normal category with a percentage of 61%.

Analysis: Based on the Spearman Rho correlation test, the p value is 0.000. There is a relationship between the duration of gadget use and emotional health development in preschool children at Dharma Wanita Kindergarten. **Discussion:** It is expected that parents are able to limit the time according to the age of the child and distract the gadget by introducing traditional games.

Keywords: gadget duration, emotional health development, preschool children

*researcher

**supervisor 1

**supervisor 2

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi dengan judul “Hubungan Durasi Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah”. Selama proses penyusunan proposal skripsi ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes. selaku Rektor Universitas dr. Soebandi yang memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan serta membantu dengan memberikan fasilitas serta kemudahan dalam menempuh pendidikan.
2. Apt. Lindawati Setyaningrum, M.Farm. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi yang memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan serta membantu dengan memberikan fasilitas serta kemudahan dalam menempuh pendidikan.
3. Prestasianita Putri, S.Kep., Ns., M. Kep. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi yang memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan serta membantu dengan memberikan fasilitas serta kemudahan dalam menempuh pendidikan.
4. Syiska Atik Maryanti, S.ST., M.Keb. Selaku ketua penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan yang terbaik.
5. Yuniasih Purwaningrum, S.ST., M.Kes. Selaku dosen pembimbing 1 dan dosen penguji 2 yang telah banyak membantu dalam membimbing dan mengarahkan dalam pengerjaan skripsi. Xi

6. Wahyi Sholehah Erdah S, S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku dosen pembimbing I dan penguji 3 yang telah banyak membantu dalam membimbing dan mengarahkan dalam pengerjaan skripsi.

Penulis tentu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu saran dan masukan dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Jember, 12 September 2023

Maryam Istiqomah
NIM. 19010088

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Umum	6
1.3.2. Tujuan Khusus.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Teoritis	7
1.4.2. Manfaat Praktis	7
1.5. Keaslian Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Konsep Tumbuh Kembang Anak	10
2.1.1. Definisi Pertumbuhan Dan Perkembangan	10
2.1.2. Tahapan Perkembangan	11
2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang	17
2.1.4. Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak	19
2.2. Konsep Perkembangan Emosional	20
2.2.1. Pengertian Emosional	20
2.2.2. Ciri-Ciri Emosional	21
2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi.....	22
2.2.4. Mekanisme Emosi	23
2.2.5. Perkembangan Emosi Pada Anak Prasekolah	25
2.2.6. Jenis-Jenis Emosi.....	26
2.2.7. Alat Ukur Perkembangan Emosional	28

2.3. Konsep Anak Prasekolah	30
2.3.1. Definisi Anak Prasekolah	30
2.3.2. Karakteristik Anak Prasekolah.....	30
2.3.3. Pertumbuhan Anak Prasekolah	32
2.3.4. Perkembangan Anak Prasekolah	32
2.4. Konsep <i>Gadget</i>	32
2.4.1. Definisi <i>Gadget</i>	32
2.4.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan <i>Gadget</i>	33
2.4.3. Dampak Penggunaan <i>Gadget</i>	33
2.4.4. Durasi Penggunaan <i>Gadget</i>	34
2.4.5. Alat Ukur Durasi Penggunaan <i>Gadget</i>	35
2.4.6. Hubungan Durasi Penggunaan <i>Gadget</i> Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah	36
BAB 3 KERANGKA KONSEP	39
3.1. Kerangka Konsep	39
3.2. Kerangka Konseptual.....	40
3.3. Hipotesis.....	41
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	42
4.1. Desain Penelitian	42
4.2. Populasi dan Sampel	43
4.2.1. Populasi.....	43
4.2.2. Sampel	43
4.2.3. Teknik Sampling	43
4.2.4. Kriteria Sampel.....	44
4.3. Variabel Penelitian.....	45
4.4. Tempat Penelitian	45
4.5. Waktu Penelitian.....	45
4.6. Definisi Operasional	46
4.7. Pengumpulan Data.....	47
4.7.1. Sumber Data.....	47
4.7.2. Teknik Pengumpulan Data.....	47
4.7.3. Alat atau Instrument Penelitian	49
4.7.4. Uji Validitas Dan Realibilitas.....	51
4.8. Teknik Analisis Data	51
4.8.1. Pengolahan Data.....	51
4.8.2. Analisis Data	54
4.9. Etik Penelitian	55
4.9.1. <i>Autonomy</i>	55
4.9.2. Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>)	56
4.9.3. Keadilan (<i>Justice</i>).....	56
4.9.4. Kemanfaatan (<i>Beneficience</i>)	56
BAB 5 HASIL PENELITIAN.....	58
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	58
5.2 Data Umum	58
5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Di	

TK Dharma Wanita Tahun 2023	59
5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Anak Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023	59
5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua Anak Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023	60
5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan orang tua Anak Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023	61
5.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kouta Internet Yang Dihilangkan Per Bulan Di TK Dharma Wanita Tahun 2023.....	61
5.3 Data Khusus	62
5.3.1 Durasi Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023.....	62
5.3.2 Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023	63
5.3.3 Hubungan Antara Durasi Penggunaan <i>Gadget</i> Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023	64
BAB 6 PEMBAHASAN	67
6.1 Durasi Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun Gede 2023.....	67
6.2 Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023.....	69
6.3 Hubungan Durasi Penggunaan <i>Gadget</i> Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023	71
6.4 Keterbatasan	73
BAB 7 KESIMPULAN	74
7.1 Kesimpulan	74
7.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	8
Tabel 2.1 Dampak Penggunaan <i>Gadget</i>	34
Tabel 2.2 Durasi Penggunaan <i>Gadget</i>	35
Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan	47
Tabel 4.2 Interpretasi Total Skala Masing-Masing Kuesioner SDQ (<i>Strengths and Difficulties Questionnaire</i>)	54
Tabel 4.3 Pertanyaan Dan Pernyataan Kuesioner	55
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak.....	59
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua	59
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Orang Tua.....	60
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Penghasilan Orang Tua.....	61
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Kouta Internet Per Bulan	61
Tabel 5.6 Distribusi Durasi Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Usia Prasekolah di TK Dharma Wanita	62
Tabel 5.7 Distribusi Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah di TK Dharma Wanita	63
Tabel 5.8 Tabulasi Silang Durasi Penggunaan <i>Gadget</i> Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah di TK Dharma Wanita	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan Kesediaan Menjadi Responden.....	66
Lampiran 2 Persetujuan Menjadi Responden.....	67
Lampiran 3 Data Demografi Responden.....	68
Lampiran 4 Kuesioner Perkembangan Kesehatan Emosional.....	70
Lampiran 5 Kuesioner Penggunaan <i>Gadget</i>	72
Lampiran 6 Surat Permohonan Studi Pendahuluan Dari Universitas dr. Soebandi Ke BAKESBANGPOL.....	73
Lampiran 7 Surat Studi Pendahuluan Dari BAKESBANGPOL Ke Kepala Sekolah TK Dharma Wanita.....	74
Lampiran 8 Lembar Konsultasi Bimbingan.....	75
Lampiran 9 Surat Kelayakan Etik.....	96
Lampiran 10 Surat Ijin Penelitian.....	97
Lampiran 13 Dokumentasi.....	109

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

AAP	: <i>American Association Of Pediatrics</i>
Abnormal	: Tidak normal
<i>Borderline</i>	: Gangguan yang menyangkut dengan masalah mental
BPS	: Badan Pusat Statistik
<i>Cronbach alpha</i>	: Patokan yang digunakan untuk mendiskripsikan hubungan antara skala
<i>Database computer</i>	: Kerangka kerja komputer
<i>Gadget addiction</i>	: Kecanduan gadget
GGN-UNESCO	: <i>Global Geopark National - United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i>
SDQ	: <i>Strength and Difficulties Questionnaire</i>
TK	: Taman Kanak-Kanak
Reliabilitas	: Sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya
Validitas	: Ukuran yang menunjukkan tingkat valid atau kesahihan suatu tes

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang memudahkan manusia dalam melakukan sesuatu dengan bantuan teknologi. Teknologi yang sangat populer di kalangan masyarakat adalah *gadget*. Alat komunikasi sehari-hari yang paling sering (Wahyuningtias, 2022). Perkembangan *gadget* yang dulunya cenderung hanya dimiliki oleh orang tertentu karena harganya yang relatif mahal saat itu, kini mulai dapat dimiliki oleh siapa saja karena harga *gadget* yang sudah mulai beragam dari harga ratusan hingga jutaan rupiah. Sehingga tidak heran di era globalisasi ini, anak SD bahkan anak-anak usia prasekolah sudah ada yang memakai *gadget* dan mengoperasikannya (Putriana, 2019).

Pengenalan *gadget* sejak dini akan mempengaruhi perkembangan di usianya, anak juga akan terlihat lebih pemalas, tidak percaya diri, kurang mampu berkomunikasi dengan baik, menjadi lebih tertutup, dan lebih parahny akan mengalami kecenderungan terhadap *gadget* (Khotimah, 2021). Penggunaan *gadget* pada anak jika tidak dibatasi waktunya dapat diakibatkan karena kelalaian orang tua dalam mengawasi anak mereka saat menggunakan *gadget*, ditambah orang tua juga menggunakan *gadget* dan lebih mengabaikan anak mereka dalam menggunakan *gadget* (Yuniarti, 2018). Dampak *gadget* di era globalisasi memberikan dampak positif dan negatif. Adanya kemudahan dalam mencari informasi, pengetahuan, bisa mendapatkan atau saling berkomunikasi jarak jauh

adalah salah satu dampak positif. Adanya perilaku anak yang kurang bisa bersosialisasi, tidak mengerti sopan santun, malas untuk diajak bermain, dan anak akan cenderung marah apabila saat bermain *gadget* diganggu (Tri, 2016 dalam (Puspita, 2020)).

Hasil survei oleh *Empathic Marketing* pada tahun 2016 mendapatkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan negara yang menggunakan *gadget* rata-rata lebih dari 3 jam dalam sehari. Angka ini di atas rata-rata waktu yang dihabiskan oleh penduduk negara-negara kawasan Asia Pasifik untuk memperhatikan layar ponselnya, yakni 2,5 jam dan juga tertinggi dibandingkan dengan 8 negara lainnya: Australia, Japan, Korea Selatan, India, Thailand, Vietnam, Cina, dan Filipina. Menurut Kurniawan (2023) menyatakan bahwa sekitar 63% anak di Indonesia menggunakan waktunya maksimal 30 menit digunakan untuk bermain *gadget*. Sementara itu, terdapat 15% anak bermain *gadget* selama 30-60 menit dan 22% sisanya anak dapat bermain *gadget* lebih dari satu jam/hari. Penggunaan *gadget* yang berlebihan akan membawa dampak buruk bagi perkembangan emosional anak, antara lain anak menjadi pribadi tertutup, mengalami gangguan tidur, suka menyendiri, memungkinkan memiliki perilaku kekerasan, penurunan kreativitas, dan ancaman *cyberbullying* (Imron, 2017)

World Health Organization (WHO) mencatat 5-25% anak-anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak minor termasuk dalam gangguan perkembangan. Menurut Kay-Lambkin (2007) dalam (Astuti, 2016) menyebutkan bahwa secara global anak mengalami gangguan kecemasan sekitar 9%, mudah emosi 11-15% dan gangguan perilaku 9-15%. Departemen Kesehatan RI tahun

2016 mencatat sekitar 0,4 juta (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, pendengaran, sosial dan emosional serta keterlambatan berbicara (Imron, 2017). Hal ini juga didukung oleh penelitian baderi (2020) tentang *gadget addiction* terhadap emosi dan perilaku ditemukan hasil mengalami *gadget addiction* tinggi sejumlah 67,9% emosi kategori *borderline* sejumlah 51,2%.

Fenomena perkembangan masa anak prasekolah yang berada pada masa ini banyak anak-anak yang menggunakan *gadget* untuk bermain *game*, tiktok dan menonton video *youtube* yang bersifat edukasi maupun non edukasi (Hadi & Sumardi, 2023). Anak lebih memilih bermain menggunakan *gadget* dari pada bermain bersama dengan teman-teman dilingkungan sekitar tempat tinggalnya (Febriati & Fauziah, 2020). Mayoritas dari mereka menggunakan *gadget* 3-6 jam dalam sehari (Hadi & Sumardi, 2023). Pengenalan *gadget* pada anak usia prasekolah yang rentang usianya 4-6 tahun biasanya berawal dari cara pengalihan yang kurang tepat dari orang tua ataupun keluarga dengan memperlihatkan *game* atau video yang ada di *gadget* agar anak tidak menangis dan rewel (Jafri & Defega, 2020). Selain itu, orang tua biasanya memanfaatkan fitur dan aplikasi yang menarik pada *gadget* supaya anak tetap bermain dengan tenang agar orang tua dapat beraktivitas tanpa mengkhawatirkan anaknya membuat berantakan rumah dan bermain keluar rumah. Orang tua beranggapan bahwa *gadget* dapat menjadi teman bermain yang aman dan mudah dalam pengawasan bagi anaknya sehingga peran orang tua sebagai teman bermain sekarang sudah tergantikan oleh *gadget* (Chusna, 2017). Hal tersebut yang akan memunculkan rasa candu dan

ketergantungan terhadap *gadget* (Rakhmawati, 2020). Kecanduan terhadap *gadget* juga akan berpengaruh terhadap durasi penggunaannya. Semakin lama anak bermain *gadget* semakin lama pula durasi yang telah ia habiskan untuk bermain *gadget* dan akan berdampak pada perkembangan sosio-emosionalnya (Subarkah, 2019).

Menurut Dewi (2013) dalam (Pratama, 2020) masalah emosional akibat durasi penggunaan *gadget* secara berlebih pada anak-anak saat dirumah ditunjukkan dengan perilaku anak susah dalam berkomunikasi, tidak peduli dan respon yang kurang tanggan saat orang tua mengajak berbicara. Sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 sampai 2017 oleh peneliti dari *KK Women's and Children's Hospital (KKH) and the National of Singapore* peningkatan gangguan tidur dan kesulitan emosional serta perilaku jika mereka terpapar *gadget*. Penggunaan *gadget* yang berlebihan memberi dampak negatif bagi anak diantaranya ketidakstabilan emosional yang mengakibatkan mudah marah, emosi, gelisah dan bahkan mengurung diri (Saniyyah, 2021).

American Academy of Pediatric menyatakan bahwa perkembangan emosi mengacu pada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun emosi negatif, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan orang-orang disekitarnya, serta secara aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar. Menurut Asosiasi Dokter Anak Amerika dan Kanada, batas yang disarankan dalam bermain *gadget* bagi anak usia 4-6 tahun adalah sekitar 1 jam sehari apabila berlebihan akan berdampak pada perkembangan bahasa reseptif anak,

mengganggu perkembangan ekspresif anak (Damayanti, 2020), dan dapat mempengaruhi perilaku anak (Subarkah, 2019).

Upaya yang mampu dilakukan oleh orang tua dalam mengurangi penggunaan *gadget* pada anak dinyatakan oleh Nurfadilah (2019) orang tua harus memiliki sikap tegas atau disiplin dengan membatasi waktu penggunaan *gadget*, orang tua tidak menggunakan *gadget* di depan anak, orang tua memfasilitasi anak untuk bermain di luar rumah dan mengenal tetangga, orang tua memasukkan ke sekolah agar anak memiliki keterbatasan waktu untuk bermain *gadget*. Selain cara tersebut masih banyak kajian yang membahas tentang kegiatan yang dapat membantu pencegahan penggunaan *gadget* berlebih pada anak prasekolah, salah satunya melalui pendidikan berbasis geopark dengan kriteria GGN-UNESCO yaitu harus mengkomunikasikan pengetahuan geosains dan konsep-konsep lingkungan diantaranya melalui program pendidikan untuk anak-anak (Khotimah, 2021). Selain itu perlu strategi khusus dalam mengurangi dan menghindari anak dalam pemakaian *gadget* dengan durasi yang berlebih, pola kedisiplinan juga perlu diterapkan dalam pola asuh anak dan pemberian jadwal harian guna memudahkan para orang tua dalam mengontrol penggunaan *gadget* (Yasinta & Putri, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan setelah dilakukan wawancara kepada 10 wali murid di TK Dharma Wanita Kecamatan Summersari mendapatkan bahwa anak mengenal dan menggunakan *gadget* sejak umur 3-4 tahun. Hampir keseluruhan dari wali murid mengatakan bahwa anak menggunakan *gadget* menghabiskan waktu lebih dari 1 jam, namun orang tua tetap mendampingi anak dalam bermain *gadget*. Orang tua mengeluhkan khawatir akan dampak penggunaan *gadget* dan

orang tua juga mengatakan bahwa di era sekarang hal memainkan *gadget* adalah hal lumrah di lingkungannya. Para orang tua juga mengatakan bahwa terkadang anak menangis dan marah apabila *gadgetnya* diminta. Sebagaimana orang tua memberikan *gadget* apabila orang tua sedang melakukan kegiatan seperti memasak atau membersihkan rumah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui “Adakah hubungan durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional pada anak usia pra sekolah?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional pada anak pra usia sekolah.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi durasi penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah.
- 2) Mengidentifikasi perkembangan kesehatan emosional pada anak usia prasekolah.

- 3) Menganalisis hubungan durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional pada anak usia prasekolah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi bagi peneliti setelahnya dan menambah pengetahuan terkait durasi penggunaan *gadget* terhadap perkembangan kesehatan emosional pada anak prasekolah.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan pengetahuan terkait durasi penggunaan *gadget* terhadap perkembangan kesehatan emosional anak usia prasekolah.

- 2) Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Manfaat penelitian bagi pendidikan keperawatan adalah untuk mengembangkan teori-teori keperawatan di bidang keperawatan jiwa yang berhubungan dengan kesehatan emosional anak usia prasekolah, serta membantu pelaksanaan proses belajar mengajar dan sebagai syarat pemenuhan tugas.

3) Bagi Orang Tua

Manfaat penelitian bagi orang tua memberikan informasi mengenai durasi penggunaan *gadget* terhadap perkembangan kesehatan emosional anaknya.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Tahun	Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
2018	Yeni Triastutik	Hubungan Bermain <i>Gadget</i> Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun	Desain penelitian menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan cross-sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain gadget jarang 19 responden (70,4%), dan tingkat perkembangan anak usia 4-6 tahun terlambat 16 responden (40,7%). Hasil uji spearman $\rho = 0,05$ didapatkan $p = 0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima, artinya ada hubungan bermain <i>gadget</i> dengan tingkat perkembangan anak usia 4-6 tahun.
2019	Ayu Mulyantari, Nurul Romadhona, Gemah Nuripah, Yuli Susanti, Titik Respati	Insafi Hubungan Kebiasaan Penggunaan <i>Gadget</i> dengan Status Mental Emosional pada Anak Usia Prasekolah	Desain penelitian desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan kebiasaan penggunaan <i>gadget</i> berdasar atas onset penggunaan dengan status mental emosional.
2019	Ardiansyah, Roslita, Abdurrahman Hamid, Agnita Utami, Eka Wisanti	Riau Durasi Penggunaan <i>Gadget</i> Terhadap Masalah Perkembangan	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain	Hasil penelitian menunjukkan hasil p value 0.038 (< 0.05) yang artinya adanya hubungan antara

		Perilaku Emosional Anak Usia Pra Sekolah	cross sectional.	durasi penggunaan <i>gadget</i> terhadap masalah perkembangan perilaku emosional anak usia pra sekolah
2023	Maryam istiqomah	Hubungan Durasi Penggunaan <i>Gadget</i> Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Prasekolah	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan 0,000 (H1 diterima) yang artinya ada hubungan antara durasi penggunaan <i>gadget</i> dengan perkembangan kesehatan emosional pada anak usia prasekolah

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian, meliputi : 1) Konsep Tumbuh Kembang Anak, 2) Konsep Anak Prasekolah, 3) Konsep Perkembangan Emosional, 4) Konsep *Gadget*.

2.1. Konsep Tumbuh Kembang Anak

2.1.1. Definisi Pertumbuhan Dan Perkembangan

Pertumbuhan merupakan perubahan yang sifatnya kuantitatif atau dapat diukur, perubahan ukuran tubuh dan bagiannya seperti peningkatan jumlah sel, jaringan, struktur dan sistem. Sebagai contoh pertumbuhan fisik seseorang dengan bertambahnya tinggi badan, berat badan, kepadatan tulang dan struktur gigi dan polanya dapat diprediksikan. Pertumbuhan mengacu pada peningkatan fisik dalam beberapa kuantitas dari waktu ke waktu (Esme, 2022). Sedangkan menurut Nadina (2021) pertumbuhan yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, organ, maupun individu. Anak bukan hanya bertambah besar secara fisik, namun juga bertambah ukuran dan struktur organ-organ tubuh serta otak.

Perkembangan adalah suatu pola yang teratur terkait perubahan struktur, pikiran, perasaan atau perilaku yang dihasilkan dari proses pematangan, pengalaman dan pembelajaran. Perkembangan adalah sebuah

proses dinamis dan berkesinambungan seiring berjalannya kehidupan, ditandai dengan serangkaian kenaikan, kondisi konstan, dan penurunan (Mansur, 2019). Perkembangan mengarah pada perubahan secara fisik, psikososial dan kognitif terjadi selama rentang hidup individu karena pematangan pertumbuhan, pembelajaran, situasi dan perilaku lingkungan (Stephan, 2021). Perkembangan anak dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu fisik (motorik kasar dan halus), mental kognitif (kemampuan berpikir), emosional, dan sosial (Sari, 2021).

2.1.2. Tahapan Perkembangan

Menurut Yusuf (2011) di dalam periode perkembangan itu terdiri atas tiga periode, yaitu : anak (*childhood*), remaja (*adolescent*), dan dewasa (*adulthood*). Dari ketiga tersebut diklasifikasikan menjadi aspek-aspek perkembangan yang meliputi (Talango, 2020) :

1) Perkembangan Kognitif

Kognitif yang merupakan salah satu dari banyak aspek yang mempengaruhi proses berpikir manusia. Menurut (Marinda, 2020) Kognitif adalah suatu proses pengenalan terhadap segala sesuatu yang berasal dari lingkungan individu dan menjadikannya bagian tak terpisahkan dari keseluruhan perilaku individu dalam proses kehidupannya. Perkembangan kognitif mencakup berbagai proses mental, termasuk persepsi, perhatian, bahasa, penalaran dan memori. Dalam proses mental tersebut semua informasi diolah

untuk memperoleh suatu respon interaksi. Tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget terbagi menjadi 4 periode (Talango, 2020) yaitu :

- (1) Periode satu : kepandaian sensori motorik berkisar antara usia 0-2 tahun. Bayi mengorganisasikan skema tindakan fisik mereka seperti menghisap, mengunyah dan memukul.
- (2) Periode dua : pikiran pra operasional, pada usia 2-7 tahun anak-anak akan belajar berpikir menggunakan simbol.
- (3) Periode tiga : operasional berpikir konkrit, pada usia 7-11 tahun anak-anak akan mengembangkan kemampuan berpikir konkrit.
- (4) Periode empat : operasional berpikir formal, pada usia 11 tahun hingga dewasa akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis sistematis menurut rancangan murni yang abstrak dan hipotesis.

Maka tahapan perkembangan kognitif pada anak berada pada periode sensori motorik hingga tahapan awal berpikir konkrit. Anak membangun pengetahuan dimulai dari indera dan mobilisasi gerakannya mulai usia 0-2 tahun, kemudian kemampuan berpikir secara simbolik pada usia 2-7 tahun, di tahap ini anak akan memaknai berdasarkan gambaran informasi yang diterima dengan simbolik, contoh anak akan mengidentifikasi jenis kelamin berdasarkan pakaian yang dikenakan. Selanjutnya pada tahap awal

periode operasional konkrit anak akan mulai membangun pengetahuannya berdasarkan informasi yang diterima.

2) Perkembangan bahasa

Bahasa adalah aspek perkembangan penting pada anak usia dini, anak belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan perkembangannya. Ada beberapa perbedaan pendapat para ahli terkait perkembangan bahasa (Isna, 2019) :

(1) Teori Navitis

Menurut teori ini meyakini bahwa bahasa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir dan tidak dipengaruhi oleh intelegensi maupun pengalaman individu. Para ahli Navitis juga meyakini bahwa anak-anak menginternalisasi antara tata bahasa sehingga mereka dapat menyusun berbagai macam kalimat tanpa latihan, penguatan, maupun meniru orang lain (Isna, 2019).

(2) Teori Behavioristik

Pandangan behavioristik bahwa bahasa merupakan sebuah imitasi. Skinner dan Bandura yang menganut teori ini mengungkapkan bahwa berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan lingkungan. Perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui tiruan atau imitasi dari orang lain (Isna, 2019). Menurut Bandura Suhartining (2022) perkembangan bahasa anak mampu meningkat

seiring pergaulan anak yang luas dengan cara menirukan apa yang dikatakan orang lain baik sebayanya atau orang dewasa.

Berdasarkan tahapan yang dikemukakan Chomsky, dapat diketahui bahwa tahap awal perkembangan bahasa anak usia dini diawali dengan munculnya gerakan-gerakan yang merupakan respon terhadap informasi di sekitarnya. Pada tahap selanjutnya anak mulai menggunakan organ bagian oral untuk memproduksi kata sampai pada pengembangan gramatika, khususnya kalimat tanya dan kalimat negatif. Perkembangan ini terjadi pada kisaran usia 2 sampai dengan 3 tahun. Pada usia ini, perkembangan gramatika anak mengarah pada kalimat tanya seperti “Apa” “Kenapa” dan “dimana” tanpa henti, sebab sesuai yang dikemukakan Piaget, Chomsky meyakini bahwa anak mulai membangun sendiri struktur mental.

Bahasa adalah bagian dari struktur mental yang diekspresikan anak melalui mimik, gestur dan ucapan. Selain banyak memproduksi kalimat tanya, anak mulai memproduksi kalimat negatif, dengan memberikan intervensi dan aturan berlebih terhadap ujaran orang dewasa. Pada akhirnya anak selalu menentang kalimat yang diucapkan oleh orang dewasa dan memperbaiki dengan

kalimatnya sendiri atau berujar kebalikan dari apa yang didengar. Hal ini sering sekali terdengar oleh telinga kita, dan merupakan kewajaran yang berhubung langsung dengan masa egosentris anak (Talango, 2020).

(3) Teori Perkembangan Kognitif

Menurut Jean Piaget setiap fase anak, terutama dalam bidang bahasa mengalami kemajuan dengan pesat pada setiap tahap perkembangan. Perkembangan bahasa anak diawali dengan berbagai keuatan yang mereka alami dengan menyentuh, melihat, merasa dan mencium (Isna, 2019).

3) Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik adalah kontrol progresif bentuk dan ukuran tubuh serta perubahan kapasitas motorik yang diperoleh melalui interaksi antara faktor pematangan dan latihan atau pengalaman hidup yang dapat dilihat pada perubahan/gerakan yang dilakukan (Fitriani, 2018). Perkembangan motorik yaitu proses anak dalam menggerakkan tubuhnya. Dalam buku (Fatmawati, 2020) ada tiga keterampilan motorik seorang anak antara lain :

- (1) Gerakan lokomotor : berjalan, melompat dan berlari.
- (2) Gerakan non lokomotor : mendorong, mengangkat, melengket, berayun, dan menarik.

Kemampuan anak untuk bergerak dalam menangkap maupun melempar suatu benda. Fisik tubuh manusia merupakan sistem

organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Khulen dan Thomshon dalam buku (Fatmawati, 2020) mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu :

- (1) Sistem saraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi
 - (2) Otot otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik
 - (3) Kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola pola tingkah laku baru, seperti pada remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis
 - (4) Struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi
- 4) Perkembangan emosional

Perkembangan emosional merupakan suatu proses belajar menyesuaikan diri dalam memahami keadaan serta perasaan saat berinteraksi dengan orang-orang dilingkungannya (Zulkifli dalam (Indanah, 2019)). Perkembangan emosi pada masa anak prasekolah ditandai dengan munculnya emosi evaluatif yaitu dengan munculnya perasaan bangga, malu dan rasa bersalah. Hal ini berarti bahwa anak sudah mampu dalam memahami dalam peraturan dan norma sosial yang ada (Insan, 2020).

2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang

Di dalam buku Ariyanti (2019) pola pertumbuhan dan perkembangan secara normal pada anak satu dengan yang lain pada dasarnya tidak sama. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1) Faktor Internal

(1) Keturunan atau Genetik

Genetik adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

(2) Faktor Ras/Etnik.

Ras/etnik dari suatu bangsa tidak akan berubah menjadi ras/etnik bangsa lain. Seperti ras Amerika tidak akan menjadi ras Indonesia.

(3) Keluarga

Ukuran fisik orang tua akan mempengaruhi ukuran fisik anaknya seperti tinggi, pendek, kurus, gemuk dan sebagainya.

(4) Umur

Umur anak akan berpengaruh terhadap kecepatan pertumbuhan anak. Anak usia balita akan tumbuh lebih cepat dari dewasa.

(5) Jenis kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

2) Faktor Eksternal

(1) Gizi

Nutrisi yang diberikan kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya.

(2) Sosial-Ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, lingkungan yang buruk dan ketidaktahuan akan menghambat pertumbuhan anak.

(3) Psikologi

Hubungan anak dengan orang disekitarnya. Seseorang yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu tertekan akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

(4) Lingkungan Pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan interaksi ibu dan anak mempengaruhi tumbuh kembang anak.

(5) Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggotakeluarga lain terhadap kegiatan anak.

2.1.4. Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak

Secara umum gangguan yang terjadi terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak, yaitu : 1) gangguan pertumbuhan fisik, 2) gangguan perkembangan motorik, 3) gangguan perkembangan bahasa, 4) gangguan emosi dan perilaku (Nardina, 2021).

1) Gangguan Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik seorang anak dapat diketahui melalui tiga pengukuran, yaitu pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pengukuran lingkaran kepala. Gangguan dari aspek berat badan yang sering dijumpai adalah gizi kurang dan gizi berlebihan sedangkan dari aspek tinggi badan yang sering ditemukan adalah stunting. Gangguan pertumbuhan dari aspek lingkaran kepala yang ditemukan adalah makrosefal dan mikrosefal (Nardina, 2021).

2) Gangguan Perkembangan Motorik

Menurut Soetijiningsih (2017) dalam (Yanti & Fridalni, 2019) perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Dampak gangguan perkembangan motorik dapat menyebabkan minat belajar anak berkurang, keterbelakangan mental, gangguan perkembangan koordinasi, kurang kemampuan anak untuk menyelesaikan aktivitas mandiri dan lain-lain. perkembangan motoric yang lambat dapat disebabkan oleh hal-hal

tertentu seperti faktor keturunan dan faktor lingkungan (Dewi, 2015).

3) **Gangguan Perkembangan Bahasa**

Gangguan perkembangan bahasa dapat diakibatkan oleh berbagai faktor termasuk faktor genetik, gangguan pendengaran, intelegensi yang rendah, kurang pergaulan dan kurang interaksi dengan lingkungan, gangguan literalisasi dan juga masalah yang dialami oleh gangguan belajar yang ditandai dengan kesulitan membaca atau disleksia dan gangguan bahasa yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi atau afasia (Dewi, 2015).

4) **Gangguan Emosi Dan Perilaku**

Mengacu pada suatu kondisi di mana tanggapan perilaku atau emosional seorang individu di sekolah sangat berbeda dari norma-norma yang umumnya diterima, sesuai dengan usia, etnis, atau budaya yang ditandai dengan pola tingkah laku yang agresif atau menentang (Yumpi, 2017).

2.2. Konsep Perkembangan Emosional

2.2.1. Pengertian Emosional

Perkembangan emosi adalah kemampuan untuk mengelola, memproses dan menangani emosi untuk menanggapi secara positif semua kondisi yang merangsang munculnya emosi (Sari, 2020). Emosi dapat

diartikan sebagai kondisi intrapersonal, seperti perasaan, keadaan tertentu, atau pola aktivitas motorik (Mashar, 2015). Menurut Goleman di dalam buku (Susanty, 2018) mendefinisikan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak misalnya, ia memberikan definisi emosi sebagai perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relative tinggi dan menimbulkan gejala suasana batin.

2.2.2. Ciri-Ciri Emosional

Menurut Sukatin (2020) karakteristik emosi pada anak berbeda dengan karakteristik yang terjadi pada orang dewasa, dimana karakteristik pada anak diantara lain: berlangsung singkat dan berakhir tiba-tiba, terlihat lebih hebat atau kuat, bersifat sementara, lebih sering terjadi, dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya, reaksi mencerminkan individualitas. Para psikolog mengemukakan karakteristik emosional bahwa terdapat tiga tempramen anak, yaitu :

1) Tipe Tempramen Pertama

Anak yang mudah diatur mudah beradaptasi dengan pengalaman baru, senang bermain dengan mainan baru, tidur dan makan secara teratur dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan di sekitarnya.

2) Tipe Temperamen Kedua

Anak yang sulit diatur seperti sering menolak rutinitas sehari - hari, sering menangis, butuh waktu lama untuk menghabiskan makanan dan gelisah saat tidur.

3) Tipe Temperamen Ketiga

Anak yang membutuhkan waktu pemanasan yang lama, umumnya terlihat agak malas dan pasif, jarang berpartisipasi secara aktif dan seringkali menunggu semua hal diserahkan kepadanya.

2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi

Perkembangan emosional anak yang tidak selamanya stabil, banyak faktor yang mempengaruhi dari anak itu sendiri maupun berasal dari luar dirinya. Menurut Atkinson dalam Sari (2020) ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional pada anak diantaranya yaitu:

- 1) Keturunan (*heredity*) yang merupakan faktor penentu sistem syaraf.
- 2) Kematangan (*maturation*) juga mempengaruhi perkembangan emosional.
- 3) Organ-organ syaraf yang matang akan dapat mempersepsi rangsangan dengan jelas
- 4) Kesukacitaan (*excitement*) setelah umur tiga bulan perbedaan-perbedaan emosi suka cita ini mulai tampak. Reaksi-reaksi tersebut makin hari makin berkembang ke arah yang lebih spesifik, dan beragam.

- 5) Perkembangan emosional seseorang juga ditentukan oleh sebab-sebab belajar (*learning*).

2.2.4. Mekanisme Emosi

Timbulnya perasaan emosi tidak serta tiba tiba terjadi begitu saja. Perasaan emosi timbul karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar diri manusia. Menurut Lewis dan Roseblum dalam (Susanty, 2018) mekanisme emosi terjadi melalui lima tahapan :

- 1) *Elicitors*, yaitu adanya dorongan berupa situasi atau peristiwa yang terjadi pada diri seseorang.
- 2) *Receptors*, yaitu aktivitas di pusat sistem syaraf, setelah indera menerima rangsangan dari luar, dalam hal ini mata melihat atau merasakan apa yang sedang terjadi.
- 3) *State*, yaitu perubahan spesifik yang terjadi dalam aspek fisiologi. Setelah rangsangan mencapai otak maka otak menterjemahkan dan mengolah astimulus tersebut serta menyebarkan kembali stimulus yang telah diterjemahkan tadi ke berbagai tubuh lain yang terkait sehingga terjadi perubahan fisiologis, seperti jantung berdetak keras, tekanan darah naik dll.
- 4) *Expression*, yaitu terjadinya perubahan pada daerah yang dapat diamati, seperti wajah, tubuh, suara, atau tindakan yang terdorong oleh perubahan fisiologis, contohnya : tubuh tegang, mulut terbuka, dan suara teriakan yang keras.

- 5) *Experience*, yaitu persepsi dan interpretasi individu pada kondisi emosionalnya. Dengan pengalaman individu sebagai rasa takut, stress, terkejut, dan ngeri.

Menurut Syamsudin dalam Susanty (2018) mengutarakan mekanisme emosi dalam rumusan yang lebih ringkas. kelima komponen tadi digambarkan dalam tiga variabel berikut ini:

- 1) Variabel Stimulus

Rangsangan yang menimbulkan emosi disebut sebagai variabel stimulus. Terdapat peristiwa sebagai rangsangan bermakna bagi individu yang diterima melalui panca indranya. Dalam hal ini prosesnya sama dengan proses *elicitors* dalam contoh diatas.

- 2) Variabel Organismik

Perubahan-prubahan fisiologi yang terjadi saat mengalami emosi tersebut sebagai variabel organik. Ketika individu menerima rangsangan, proses selanjutnya akan diteruskan ke pusat syaraf. Pusat syaraf akan meneruskan yang sebelumnya telah diolah ke seluruh tubuh sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan fisiologis. Variabel organismic ini memiliki kesamaan dengan terjadinya proses *receptors* dan *state*.

- 3) Variabel Respons

Pola sambutan ekspresif atas kejadian pengalaman emosi disebut variabel respons. Individu merespon stimulus yang ia terima dengan

cara mengekspresikan melalui perilaku ataupun bahasa tubuhnya. Variabel respons ini memiliki kesamaan dengan proses *expression*.

2.2.5. Perkembangan Emosi Pada Anak Prasekolah

Menurut Erikson dalam Santrock sosio emosional anak 4-6 tahun berada pada masa awal anak-anak. Hal ini juga disampaikan oleh Pebriana (2017) dalam (Sari & Nurjanah, 2020) yang menyatakan pada anak usia dini, anak mengalami perkembangan dalam tahap mengeksplor dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya.

1) Perkembangan emosi anak usia prasekolah (4 tahun)

Anak mampu menggunakan kata-kata untuk menggambarkan perasaan dasar seperti sedih, bahagia, marah dan bersemangat Anak juga mampu merasa menyesal dan mengerti dia harus meminta maaf ketika dia telah melakukan kesalahan meskipun mungkin perlu memberikan banyak pengingat. Anak merasa murah hati dan menunjukkan bahwa dia memahami bahwa dalam hidup kita harus saling berbagi dengan orang lain tetapi jangan berharap dia berbagi sepanjang waktu (Sari & Nurjanah, 2020).

2) Perkembangan emosi anak usia prasekolah (5-6 tahun)

Anak mempunyai inteligensi laten yang besar, rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal baru, serta memiliki kemampuan menyerap pengetahuan yang tinggi. Semua hal baru akan diidentifikasi

menggunakan panca inderanya (melihat, mendengar, meraba, mencium, dan mengcap (Sari & Nurjanah, 2020).

2.2.6. Jenis-Jenis Emosi

Dalam (Wulandari & Santoso, 2019) perkembangan emosional anak memiliki beberapa jenis-jenis emosi sebagai berikut :

- 1) Takut, yaitu perasaan terancam oleh suatu objek yang dianggap membahayakan. Rasa takut terhadap sesuatu berlangsung melalui tahapan:
 - (1) Mula-mula tidak takut, karena anak belum sanggup melihat kemungkinan bahaya yang terdapat dalam objek.
 - (2) Timbul rasa takut setelah mengenal adanya bahaya.
 - (3) Rasa takut bisa hilang kembali setelah mengetahui cara- cara menghindar dari bahaya
- 2) Cemas, yaitu perasaan takut yang bersifat khayalan, yang tidak ada objeknya. Kecemasan ini muncul mungkin dari situasi-situasi yang dikhayalkan, berdasarkan pengalaman yang diperoleh, baik perlakuan orangtua, buku-buku bacaan/ komik, radio, atau film. Contoh perasaan cemas : anak takut berada di dalam kamar yang gelap, takut hantu dan sebagainya (Wulandari & Santoso, 2019).
- 3) Marah, yaitu perasaan senang, atau benci, baik terhadap orang lain diri sendiri atau bahkan objek tertentu yang diwujudkan dalam bentuk verbal (kata-kata) atau nonverbal seperti mencubit, memukul,

menendang dan merusak). Perasaan marah ini merupakan reaksi terhadap situasi frustrasi yang dialaminya, yaitu perasaan kecewa atau perasaan tidak senang karena adanya hambatan terhadap pemenuhan keinginannya (Wulandari & Santoso, 2019).

- 4) Cemburu, yaitu perasaan tidak senang terhadap orang lain yang dipandang telah merebut kasih sayang dari seseorang yang telah mencurahkan kasih sayang kepadanya. Sumber yang menimbulkan rasa cemburu selalu bersifat situasi sosial, hubungan dengan orang lain. Perasaan cemburu ini diikuti dengan ketegangan yang biasanya dapat diredakan dengan reaksi-reaksi:
 - (1) Agresif atau permusuhan terhadap saingan.
 - (2) Regresif, yaitu perilaku kekanak-kanakan, seperti ngompol, atau mengisap jempol.
 - (3) Sikap tidak peduli.
 - (4) Menjantuhkan diri dari saingan.
- 5) Gembira, yaitu perasaan positif, nyaman, karena terpenuhi keinginannya. Kondisi yang melahirkan perasaan gembira pada anak, diantaranya terpenuhi kebutuhan jasmaniah (makan dan minum), keadaan jasmaniah yang sehat, diperolehnya kasih sayang, ada kesempatan untuk bergerak (bermain secara leluasa), dan memiliki mainan yang disenanginya (Wulandari & Santoso, 2019).
- 6) Kasih Sayang, yaitu perasaan senang untuk memberikan perhatian, atau perlindungan terhadap orang lain, hewan atau benda. Perasaan ini

berkembang berdasarkan pengalamannya yang menyenangkan dalam berhubungan dengan orang lain (orangtua, saudara, dan teman), hewan atau benda (seperti mainan). Kasih sayang anak kepada orang tua atau saudaranya, amat dipengaruhi oleh iklim emosional dalam keluarganya. Apabila orangtua dan saudaranya menaruh kasih sayang kepada anak, maka dia pun akan menaruh kasih sayang kepada mereka (Wulandari & Santoso, 2019).

- 7) Phobia, yaitu perasaan takut terhadap objek yang tidak patut ditakutinya (takut yang abnormal). Perasaan ini muncul akibat orang tua yang suka menakut- nakuti anak, sebagai cara orang tua untuk menghukum, atau menghentikan perilaku anak yang tidak disenanginya (Wulandari & Santoso, 2019).
- 8) Ingin Tahu (*curiosity*), yaitu perasaan ingin mengenal, mengetahui segala sesuatu atau objek-objek, baik bersifat fisik ataupun nonfisik. Perasaan ini ditandai dengan pertanyaan- pertanyaan yang diajukan anak. Masa bertanya ini dimulai pada usia 3 tahun dan mencapai puncaknya pada usia sekitar 6 tahun (Wulandari & Santoso, 2019).

2.2.7. Alat Ukur Perkembangan Emosional

Alat mendeteksi masalah mental emosional menggunakan kuesioner *Strength and Difficulties Questionnaire* (SDQ) yang dikembangkan oleh Robert Goodman pada tahun 1997 untuk mendeteksi dini kesehatan mental emosional anak usia 4-17 tahun. Alat skrining tersebut sudah diterjemahkan

ke dalam berbagai bahasa di dunia termasuk dalam Bahasa Indonesia (Rizkiah, 2020).

SDQ berisi 25 item yang menggambarkan atribusi positif dan negatif anak-anak dan remaja yang dapat dikelompokkan menjadi lima item (Stam, 2018).

Skala kesulitan termasuk pada empat skala yaitu :

1. Gejala emosional
2. Masalah mengganggu
3. Hiperaktivitas
4. Hubungan dengan teman sebaya

Sedangkan skala kekuatan, yaitu :

1. Tingkah laku (prososial)

Responden menggunakan skala tipe Likert 3 point (0= Tidak Pernah), (1= Jarang), (2= Sering) yang perhitungannya dilakukan sesuai kategori. Hasil dari SDQ adalah 3 klasifikasi untuk tiap kategori, yaitu normal, borderline, dan abnormal (Rizkiah, 2020).

Untuk validasi klinik SDQ telah dilakukan oleh (Agustin, 2019) hasilnya menunjukkan bahwa subskala masalah perilaku SDQ dinyatakan valid dengan nilai r tabel 0,773 dan *reliable* dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,941.

2.3. Konsep Anak Prasekolah

2.3.1. Definisi Anak Prasekolah

Anak prasekolah adalah anak usia dini dimana anak belum menginjak masa sekolah. Masa ini disebut juga masa kanak-kanak awal, terbentang usia 4-6 tahun. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan perkembangan jasmani, meningkatnya keterampilan dan proses berpikir (Kelrey & Hatala, 2022). Anak prasekolah adalah anak yang usianya belum mencapai lembaga pendidikan formal, seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan biasanya tinggal di rumah atau mengikuti berbagai kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan prasekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, penitipan anak (Anzani & Insan, 2020).

2.3.2. Karakteristik Anak Prasekolah

Menurut Snowman di dalam (Dewi, 2015) mengemukakan ciri-ciri anak usia prasekolah meliputi aspek fisik, sosial, emosi dan kognitif anak.

1) Ciri Fisik Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Anak masih sering merasa kesulitan apabila lebih memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan dan matanya masih kurang

sempurna. Rata-rata kenaikan berat badan per tahun sekitar 16,7-18,7kg dan tinggi sekitar 103-110cm (Dewi, 2015).

2) Ciri Sosial Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah biasanya mudah bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisasi secara baik, oleh karena itu kelompok tersebut cepat berganti-ganti. anak menjadi sangat mandiri, agresif secara fisik dan verbal, bermain secara asosiatif, dan mulai mengeksplorasi seksual (Dewi, 2015).

3) Ciri Emosional Anak Usia Prasekolah

Anak cenderung mengekspresikan emosinya secara bebas dan terbuka. Sikap sering marah dan iri hati sering diperlihatkan (Dewi, 2015).

4) Ciri Kognitif Anak Usia Pra Sekolah

Anak usia prasekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Mereka juga perlu dilatih dalam menjadi pendengar yang baik. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal yaitu anak cenderung memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya terutama terhadap hal-hal baru (Khairi, 2018).

2.3.3. Pertumbuhan Anak Prasekolah

Tubuh anak usia prasekolah tumbuh 6,5-7,8 cm per tahun. Rata-rata tinggi badan anak usia 3 tahun adalah 96,2 cm, anak usia 4 tahun 103,7 cm, dan anak usia 5 tahun 118,5 cm. Pertambahan berat badan pada usia prasekolah kurang lebih 2,3 kg per tahun. Berat rata-rata anak usia 3 tahun adalah 14,5 kg, meningkat menjadi 18,6 kg pada usia 5 tahun. Tulang tumbuh sekitar 5-7,5 cm per tahun (Mansur, 2019).

2.3.4. Perkembangan Anak Prasekolah

Perkembangan merupakan suatu pola yang teratur terkait perubahan struktur, pikiran, perasaan, atau perilaku yang dihasilkan dari proses pematangan, pengalaman, dan pembelajaran. Pada anak prasekolah perkembangan mengacu pada perubahan perilaku terkait kemampuan fungsional seseorang dan keterampilan yang bersifat kualitatif yang sulit diukur (Mansur, 2019).

2.4. Konsep Gadget

2.4.1. Definisi Gadget

Gadget adalah alat elektronik yang mempunyai pembaharuan dari hari ke hari sehingga membuat hidup manusia lebih praktis (Fitra, 2018). *Gadget* adalah perangkat elektronik hasil inovasi yang dirancang untuk memudahkan pekerjaan, mengolah data dan berbagai informasi (Yulsofriend, 2019). Dalam Miranti (2021) mengemukakan bahwa gadget merupakan barang yang

canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring social, hobi, bahkan hiburan

2.4.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *Gadget*

Menurut Salama (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak-anak dalam penggunaan *gadget*. Faktor-faktor tersebut meliputi :

- 1) *Gadget* menampilkan fitur-fitur yang menarik sebagai indikator dari kecanduan *gadget* yang selalu mengundang rasa ingin tahu yang besar dengan fitur-fitur di dalamnya.
- 2) Kecanggihan dari *gadget* menjadi perhatian bagi anak, terutama saat bermain yang menimbulkan rasa ingin tahu yang terus untuk mencoba.
- 3) Keterjangkauan harga *gadget* yang dapat dijangkau sehingga dengan hal ini banyak masyarakat yang dapat menggunakannya.
- 4) Lingkungan yang membuat adanya penekanan dari teman sebaya dan juga masyarakat.
- 5) Faktor budaya
- 6) Faktor sosial

2.4.3. Dampak Penggunaan *Gadget*

Menurut Novitasari (2016) dalam (Setiani, 2020) penggunaan *gadget* pada usia anak prasekolah memiliki dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif dan negatif sebagai berikut :

Tabel 2.1 Dampak Penggunaan *Gadget*

Dampak Positif	Dampak Negatif
Menunjang keterampilan mengetik	Anak menjadi lebih pasif
Mengurangi stress	Keterampilan bersosialisasi menurun
Meningkatkan daya imajinasi anak	Menjadi kebiasaan
	Lambat memahami pelajaran
	Kerusakan mata

2.4.4. Durasi Penggunaan *Gadget*

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, durasi diartikan lamanya sesuatu berlangsung. Oleh karena itu, durasi penggunaan *gadget* dapat diukur melalui seberapa lama waktu yang dihabiskan oleh pengguna dalam mengoperasikan *gadget*. Menurut Tasya (2023) lebih dari 90% anak di dunia yang menggunakan *gadget*, dikutip dalam jurnal *American Association of Pediatrics* (AAP) mengenai paparan dan penggunaan perangkat media seluler oleh anak. Rata-rata dimulai dari usia kurang dari satu tahun dan selanjutnya difasilitasi dengan *gadget* sendiri pada usia kurang lebih 4 tahun. Sebanyak 70% orang tua memberikan akses *gadget* kepada anak ketika mereka menyelesaikan keperluan rumah, 65% agar anak mereka tenang, dan 25% sebelum tidur. Penting bagi para orang tua untuk memperhatikan beberapa rekomendasi dalam menggunakan *gadget* tersebut. batasan dalam penggunaan *gadget* tersebut sebagai berikut :

Tabel 2.2 Durasi Penggunaan Gadget

No	Usia	Batasan Durasi
1.	1-2 Tahun	Boleh diperkenalkan namun tidak boleh lebih dari 1 jam per hari
2.	4-6 Tahun	Boleh menggunakan <i>gadget</i> namun harus selalu diawasi orang tua dengan durasi maksimal 1 jam per hari
3.	> 6 Tahun	Boleh menggunakan hanya untuk program-program yang aman untuk usianya, serta penggunaan <i>gadget</i> tidak lebih dari 3 jam per hari

Penggunaan *gadget* yang berlebihan akan membawa dampak buruk bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Dilihat dari sudut pandang ilmu kesehatan jiwa, penggunaan *gadget* tidak dianjurkan bagi anak pra sekolah, sebab tahap tumbuh kembang anak bisa terganggu, dimana *gadget* hanya bisa merespon tetapi tidak bisa menanggapi, karena *gadget* hanya bisa berkomunikasi satu arah, sehingga anak tidak bisa mempelajari cara bersosialisasi dan berkomunikasi yang baik dan benar secara alami (Tasya, 2023). Dalam jurnal Mar'atul (2019) mengklasifikasikan durasi penggunaan *gadget* menjadi 3 yaitu : berlebih, sedang, dan singkat. Kategori berlebih jika penggunaan *gadget* memiliki durasi waktu lebih dari 60 menit setiap hari secara terus menerus. Untuk kategori sedang jika durasi penggunaan *gadget* dengan durasi waktu 40-60 menit perhari. Sedangkan kategori singkat jika durasi penggunaan *gadget* hanya dilakukan pada waktu senggang dengan durasi 5-30 menit perhari.

2.4.5. Alat Ukur Durasi Penggunaan Gadget

Alat ukur penggunaan *gadget* menggunakan kuesioner peneliti Puspitasari (2020) yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan

reliabilitas dengan nilai validitas sebesar r tabel 0,773 dan nilai realibilitas sebesar r tabel 0,971 yang artinya valid dan *reable*. Kuesioner tersebut berisi tentang pertanyaan yang ditujukan untuk responen mengenai durasi anak tersebut dalam menggunakan *gadget*. Kuesioner berisi 1 pertanyaan dengan memilih salah satu jawban dengan memberi tanda checklist (\surd) dari ketiga pilihan yang sudah disediakan.

2.4.6. Hubungan Durasi Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah

Pada survei nasional yang dilakukan *Northwestern University* menunjukkan orangtua yang menggunakan *gadget* saat mengasuh anak dengan dipergunakan untuk mengalihkan perhatian ataupun memberikan *reward* dan *punishment* (Susanti & Respati, 2019). Berawal dari suatu pengalihan yang kurang tepat tersebut, secara tidak langsung telah mengenalkan anak dengan *gadget* yang dapat membuat rasa keingintahuan seorang anak berlebih terhadap *gadget*. Haughton (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Cyber babies: The impact of emerging technology on the developing infant* mengemukakan keterpaparan anak terhadap media kemungkinan anak untuk menjadi lebih tertarik menghabiskan waktu untuk menyendiri (Febriati & Fauziah, 2020). Dilihat dari durasi penggunaan *gadget* pada anak sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, karena menjadi masalah pada kesehatan ditinjau dari jumlah waktu

dalam menggunakan *gadget* yang tidak wajar atau lebih dari 1 jam perhari (Karimaturrizza & Fadhillah, 2022).

Dalam penelitian Yustina (2021) anak dengan penggunaan *gadget* akan lalai dengan tugasnya dalam belajar dan akan terus bermain *gadget* dan anak akan acuh dengan lingkungan sekelilingnya. Bahkan anak tidak merespon atau bahkan membantah ketika dipanggil orang tuanya. Situasi ini dapat mengubah perilaku anak yang akan menarik diri dari kehidupan sosial emosional dan dapat mengurangi disiplin serta rasa tanggung jawabnya. Anak lebih suka bermain bersama *gadget* dibandingkan bermain diluar bersama teman seumurannya. Konsentrasi anak akan berkurang dalam melakukan aktivitas, karena anak tidak dapat dipisahkan dalam genggam *gadget* sejak usia dini. Selain itu anak dengan durasi penggunaan *gadget* yang lama, akan merasa pusing hingga mata menjadi merah dan pandangan menjadi kabur. Anak belum mampu mengendalikan emosi, dan merasa panik (Syifa, 2019).

Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Nuraini (2003) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah. Hasil penelitian lain yang mendukung yaitu Natitupulu (2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara penggunaan *gadget* berdasar atas durasi dan status mental emosional. Anak yang menggunakan *gadget* melebihi batasan dalam setiap harinya akan berpengaruh terhadap sikap dan emosinya, dimana mereka

cenderung terfokus dengan *gadget* tersebut tanpa ada interaksi sosial, kemampuan untuk memahami dan mengendalikan emosi diri sendiri.

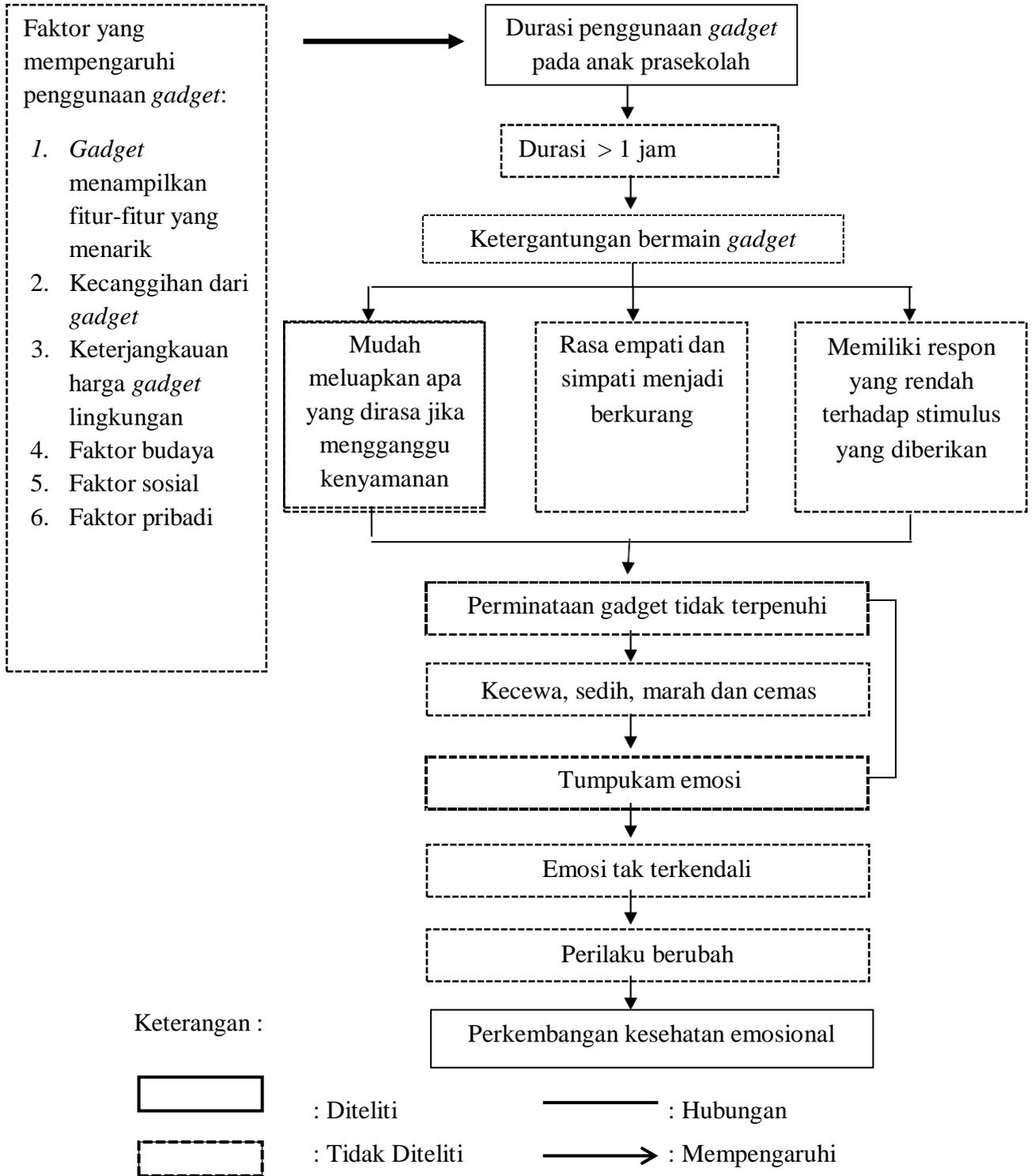
BAB 3

KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan hal yang menjadi satu kesatuan dengan kerangka teori yang utuh sehingga dapat mencari jawaban secara ilmiah terhadap masalah penelitian serta dapat menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian (Adiputra, 2021). Kerangka konsep dari penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional.

3.2. Kerangka Konseptual



3.3. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis ini merupakan jawaban sementara berdasarkan pada teori yang belum dibuktikan dengan data atau fakta (Kurniawan & Agustini, 2021). Adapun menurut Sugiyono (2020) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan yaitu H1 yang berbunyi :
“Ada Hubungan Durasi Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah”.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai: 1) Desain Penelitian, 2) Populasi dan Sampel, 3) Variabel Penelitian, 4) Tempat Penelitian, 5) Waktu Penelitian, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan Data, 8) Instrument Penelitian, 9) Uji Validitas Dan Reliabilitas, 10) Pengolahan dan Analisis Data, dan 11) Etik Penelitian.

4.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun penelitian untuk dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Sucipto, 2021). Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif crosssectional* untuk mengetahui adakah hubungan antara penggunaan *gadget* dengan perkembangan emosional pada anak prasekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu peneliti yang menekankan waktu pengukuran variabel independen dan dependen masing-masing diukur hanya sekali pada saat yang sama, sehingga tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2020).

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang berusia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Summersari Kabupaten Jember sebanyak 68 siswa.

4.2.2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak pra sekolah dengan rentang usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Tegal Gede dengan jumlah sampel yang akan diteliti sebesar 68 sampel.

4.2.3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2020). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Total sampling*. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2020).

4.2.4. Kriteria Sampel

Kriteria sampel dalam penelitian meliputi kriteria inklusi dan eksklusif yaitu sebagai berikut:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020).

- (1) Orang tua dengan anak usia prasekolah yang terdaftar sebagai murid di TK Dharama Wanita.
- (2) Orang tua yang memfasilitasi anak dalam penggunaan *gadget*
- (3) Orang tua yang mampu membaca dan menulis
- (4) Orang tua yang tinggal bersama dengan anaknya
- (5) Bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusif

Kriteria Eksklusif merupakan menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena pelbagai sebab (Nusalam, 2020).

- (1) Orang tua yang tidak hadir pada saat penelitian
- (2) Orang tua yang tidak memfasilitasi anak dalam penggunaan *gadget*
- (3) Orang tua dengan anak yang berkebutuhan khusus

4.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1) Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2020). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah durasi penggunaan gadget.

2) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah perkembangan kesehatan emosional.

4.4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita yang terletak di Kelurahan Tegal Gede Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

4.5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2023.

4.6. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2017).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan

No	Variabel penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
1.	Variabel independen: Durasi Penggunaan Gadget	Total waktu anak menggunakan gadget dalam setiap harinya	Durasi penggunaan gadget dalam sehari. Dengan batasan usia : Usia 4 -6 tahun : maksimal 1 jam/hari	Kuesioner durasi penggunaan gadget	Ordinal	Interpretasi Total Rendah : < 1 jam Tinggi : ≥ 1 jam
2.	Variabel dependen: Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Prasekolah	Kemampuan untuk mengelola, memproses dan menangani emosi untuk menanggapi secara positif semua kondisi yang merangsang munculnya emosi	1. Skala kesulitan (sub-skala emosi, perilaku, hiperaktif, masalah relasi dengan kelompok teman sebaya) 2. Skala kekuatan (ketidakpedulian)	Kuesioner SDQ (<i>Strengths and Difficulties Questionnaire</i>)	Ordinal	Interpretasi total hasil : 1. Skala kesulitan Normal : 0-15 Borderline : 16-19 Abnormal : 20-40 2. Skala kekuatan Normal : 6-10 Borderline : 5 Abnormal : 0-4

4.7. Pengumpulan Data

4.7.1. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2020). Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner durasi penggunaan *gadget* dan perkembangan emosional sebagai alat pengumpul data.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari kepala sekolah terkait data jumlah siswa di TK dharma Wanita Jember.

4.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik menyebar dan mengisi kuesioner tentang durasi penggunaan *gadget* dan perkembangan emosional pada anak prasekolah. Langkah-langkah yang dilakukan selama proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan studi pendahuluan di Universitas dr. Soebandi untuk mendapatkan surat izin pendahuluan

- 2) Peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada BAKESBANGPOL Kabupaten Jember untuk melakukan studi pendahuluan di TK Dharma Wanita Tegak Gede.
- 3) Peneliti memberikan surat izin studi pendahuluan dari Universitas dr. Soebandi dan surat izin studi pendahuluan dari BAKESBANGPOL untuk diserahkan kepada kepala sekolah TK Dharma Wanita Tegak Gede.
- 4) Peneliti mengajukan Etik Penelitian di Universitas dr. Soebandi untuk mendapatkan surat laya ketik untuk melakukan penelitian.
- 5) Peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada BAKESBANGPOL Kabupaten Jember untuk melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Tegak Gede.
- 6) Peneliti melakukan pengambilan data dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah TK Dharma Wanita Tegak Gede.
- 7) Peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi
- 8) Peneliti menjelaskan tujuan penelitian
- 9) Peneliti menanyakan kesanggupan responden untuk pengisian responden
- 10) Peneliti menjelaskan prosedur pengisian kuesioner
- 11) Peneliti meminta responden untuk mengisi responden sesuai prosedur

- 12) Setelah melakukan pengisian seluruh kuesioner dikumpulkan kembali kepada peneliti
- 13) Peneliti memeriksa kelengkapan data dan jawaban dari kuesioner yang diisi oleh responden
- 14) Selanjutnya dilakukan pengolahan data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden

4.7.3. Alat atau Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2020).

1) Instrumen Durasi Penggunaan Gadget

Alat ukur penggunaan *gadget* menggunakan kuesioner peneliti Puspitasi (2020) yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner tersebut berisi tentang pertanyaan yang ditujukan untuk responden mengenai durasi anak tersebut dalam menggunakan *gadget*. Kuesioner berisi 1 pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda check list (√) dari ketiga pilihan yang sudah disediakan. Penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut :

(1) < 1 jam : Rendah

(2) ≥ 1 jam : Tinggi

2) Instrumen Kesehatan Emosional

Alat mendeteksi masalah mental emosional menggunakan Kuesioner *Strength and Difficulties Questionnaire* (SDQ) yang dikembangkan oleh Robert Goodman pada tahun 1997 untuk mendeteksi dini kesehatan mental emosional anak usia 4-17 tahun. Alat skrining tersebut sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia termasuk dalam Bahasa Indonesia (Rizkiah, 2020). Kuesioner ini menggunakan kuesioner peneliti Agustin (2019) dengan 25 item yang menggambarkan atribusi positif dan negatif anak-anak dan remaja yang dapat dikelompokkan menjadi lima item (Stam, 2018).

Skala kesulitan termasuk pada empat skala yaitu :

1. Gejala emosional
2. Masalah mengganggu
3. Hiperaktivitas
4. Hubungan dengan teman sebaya

Sedangkan skala kekuatan, yaitu tingkah laku (prososial)

Responden menggunakan skala tipe Likert 3 point (0= tidak pernah), (1= jarang), (2= sering) yang perhitungannya dilakukan sesuai kategori. Hasil dari SDQ adalah 3 klasifikasi untuk tiap kategori, yaitu normal, borderline, dan abnormal (Rizkiah, 2020).

4.7.4. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data (Nusalam, 2020). Uji reabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Instrumen dapat dikatakan *realible* jika diperoleh nilai *Cronchbach alpha* $> 0,6$ (Nusalam, 2020).

1) Kuesioner Durasi Penggunaan *Gadget*

Hasil validitas dari kuesoner durasi penggunaan *gadget* yang telah dilakukan oleh peneliti Puspitasari (2020) dengan r-hitung = 0,530 dan hasil realibilitas dengan r-hitung = 0, 883 sehingga dapat disimpulkan instrumen tersebut valid dan *reliable*

2) Kuesioner Perkembangan Kesehatan Emosional

Hasil validitas dari kuesoner perkembangan kesehatan emosional yang telah dilakukan oleh peneliti Agustin (2019) dengan r-hitung = 0,773 dan hasil realibilitas dengan r-hitung = 0,941 sehingga dapat disimpulkan instrumen tersebut valid dan *reliable*.

4.8. Teknik Analisis Data

4.8.1. Pengolahan Data

1) Penyuntingan (*Editing*)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan (Hidayat, 2017). Pada tahap ini

peneliti mengecek kembali semua hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk mengetahui kelengkapan data yang diteliti.

2) Pengkodean (*Coding*)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, 2017).

(1) Variabel Durasi Penggunaan *Gadget*

1 = Rendah

2 = Tinggi

(2) Variabel Perkembangan Kesehatan Emosional

1 = Normal

2 = Borderline

3 = Abnormal

3) Pengkodean (*Scoring*)

(1) Kuesioner SDQ (*Strength and Difficulties Questionnaire*)

Masing-masing item di skor dalam kriteria tiga poin yaitu:

(1) Sub-skala Emosional, Perilaku mengganggu, hiperaktif,

dan masalah hubungan dengan kelompok teman sebaya.

Pertanyaan <i>favorable</i>		Pertanyaan <i>unfavorable</i>	
Tidak pernah	: 2	Tidak pernah	: 0
Jarang	: 1	jarang	: 1
Sering	: 0	sering	: 2

(2) Sub- skala Ketidakpedulian

Tidak pernah : 0

Jarang : 1

Sering : 2

Masing-masing sub-skala mempunyai skor yang berbeda-beda sebagai berikut:

Tabel 4.2 Interpretasi Total Skala Masing-Masing Kuesioner SDQ (*Strengths and Difficulties Questionnaire*)

Skala	Normal	Borderline	Abnormal
Skala Kesulitan	0-15	16-19	20-40
Skala Kekuatan	6-10	5	0-4

Tabel 4.3 Pertanyaan Dan Pernyataan Kuesioner

Variabel	Sub Variabel	Nomor Pertanyaan	Jumlah Soal
Durasi Penggunaan Gadget	Durasi penggunaan gadget dalam sehari	1	1
	Emosional	1,2,3,4,5	25
Perkembangan Kesehatan Emosional	Perilaku Mengganggu Hiperaktif	6,7,8,9,10	
	Masalah Relasi Dengan Kelompok Sebaya	11,12,13,14,15	
	Ketidakpedulian	16,17,18,19,20	
		21,22,23,24,25	

(2) Kuesioner durasi pengguna *gadget*

Alat ukur penggunaan *gadget* menggunakan kuesioner peneliti

Puspitasari (2020) :

Hasil pengukuran dari 1 item pertanyaan tersebut akan

dikategorikan menjadi:

Rendah : < 1 jam

Tinggi : \geq 1 jam

4) Memasukkan data (*Prosessing*)

Prosessing merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau *database computer*, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan memasukkan tabel kontingensi (Hidayat, 2017).

4.8.2. Analisis Data

1) Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat pada penelitian ini mendiskripsikan karakteristik seperti: jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pendidikan terakhir, penghasilan orang tua, variabel penelitian durasi penggunaan *gadget* dan perkembangan kesehatan emosional anak usia prasekolah. Semua hasil data yang diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama kemudian hasil akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungann antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan uji statistik (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian

ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional pada anak usia prasekolah. Analisis bivariat pada penelitian menggunakan uji statistik *spearman rho* dengan menggunakan SPSS. Hasil uji tes ini adalah jika $\rho < 0,05$ maka H1 diterima yang artinya terdapat hubungan durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional pada anak usia prasekolah dan jika $\rho > 0,05$ maka H1 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional pada anak usia prasekolah.

4.9. Etik Penelitian

4.9.1. Autonomy

Peneliti perlu memperhatikan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memberikan kebebasan kepada subjek untuk berpartisipasi tanpa paksaan dalam kegiatan penelitian. Maka dari itu, peneliti membutuhkan persetujuan subjek dengan menggunakan *informed consent* (Pinzon & Edi, 2021). Peneliti akan memberikan lembar persetujuan kepada responden. Tujuannya adalah agar ibu yang memiliki anak usia prasekolah mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Jika ibu yang memiliki anak usia prasekolah bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan.

4.9.2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Setiap orang memiliki hak dasar individu termasuk privasi dan pribadi kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden (Notoatmodjo, 2010). Peneliti akan merahasiakan nama dengan hanya menggunakan inisial responden.

4.9.3. Keadilan (*Justice*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Untuk itu lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

4.9.4. Kemanfaatan (*Beneficience*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada

khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisir dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, indera, stress, maupun kematian subjek penelitian (Notoatmodjo, 2010).

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita yang terletak di Jl. Tawang Mangu, Lingkungan Panji, No. 70 Tegal Gede, Kec. Sumber Sari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Awal berdirinya TK Dharma Wanita Tegal Gede Jember pada tahun 1977. Saat ini TK Dharma Wanita Tegal Gede Jember dipimpin oleh seorang kepala sekolah serta 4 guru kelas, 1 staf tata usaha, dan 1 penjaga sekolah dan petugas kebersihan. Jumlah siswa yang ada di TK Dharma Wanita Tegal Gede Jember pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 68 siswa yang dibagi menjadi 4 kelas. Pada kelas A1 terdapat 17 siswa, A2 terdapat 17 siswa, di kelas B1 terdapat 17 siswa, dan B2 terdapat 17 siswa.

5.2. Data Umum

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin anak, pekerjaan orang tua, pendidikan terakhir orang tua dan penghasilan orang tua yang secara rinci diuraikan sebagai berikut.

5.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Laki-laki	28	41%
Perempuan	40	59%
Total	68	100%

(Sumber : Lembar kuesioner responden di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023)

Tabel 5.1 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023 dari 68 responden adalah anak yang berjenis kelamin laki-laki hampir setengahnya berjumlah 28 responden dengan persentase 41% dan anak yang berjenis kelamin perempuan sebagian besar berjumlah 40 responden dengan persentase 59%.

5.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Anak Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Anak Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Wiraswasta	13	19%
PNS	0	0%
Ibu Rumah tangga	47	70%
Swasta	7	10%
Lainnya	1	1%
Total	68	100%

(Sumber : Lembar kuesioner responden di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023)

Tabel 5.2 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua anak di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023 dari 68 responden adalah sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan persentase 70%.

5.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua Anak Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir Orang Tua Anak Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023

Pendidikan Terakhir Orang Tua	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
SD	15	22%
SMP	13	19%
SMA	39	57%
Perguruan Tinggi	0	0%
Lainnya	1	2%
Total	68	100%

(Sumber : Lembar kuesioner responden di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023)

Tabel 5.3 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua anak di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023 dari 68 responden, sebagian besar pendidikan terakhir orang tua adalah lulusan SMA dengan persentase 57%.

5.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua Anak Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Penghasilan Orang Tua Anak Per Bulan Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023

Penghasilan Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 2.500.000	57	84%
>2.500.000	11	16%
Total	68	100%

(Sumber : Lembar kuesioner responden di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023)

Tabel 5.4 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan penghasilan orang tua anak di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023 dari 68 responden, hampir seluruhnya penghasilan orang tua adalah < 2.500.000/ bulan dengan persentase 84%.

5.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kouta Internet Yang Dhabiskan Per Bulan Di TK Dharma Wanita Tahun 2023

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Kouta Internet Per Bulan Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023

Kouta Internet	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1-5 GB	38	56%
6-10 GB	21	31%
>10 GB	9	13%
Total	68	100%

(Sumber : Lembar kuesioner responden di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023)

Tabel 5.5 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kouta internet per bulan di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023 dari 68 responden, sebagian besar kouta internet per bulan adalah 1-5 GB per bulan dengan persentase 56%

5.3. Data Khusus

5.3.1. Durasi Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Durasi Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023

Durasi Penggunaan <i>Gadget</i>	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Tinggi	38	56%
Rendah	30	44%
Total	68	100%

(Sumber : Lembar kuesioner responden di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023)

Tabel 5.6 memperlihatkan bahwa durasi penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023 dari 68 responden pada kategori tinggi dengan hasil sebagian besar 38 orang dengan persentase (55%), dan kategori rendah hampir setengah 30 orang dengan persentase (44%).

5.3.2. Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia

Prasekolah Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan Kesehatan Emosional (Skala Kesulitan dan Skala Kekuatan) Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023

Perkembangan Kesehatan Emosional	Abnormal		Borderline		Normal		Total	
	(f)	%	(f)	%	(f)	%	(f)	%
Skala Kesulitan	10	15%	16	23%	42	62%	68	100%
Skala Kekuatan	3	4%	24	35%	41	61%	68	100%

(Sumber : Lembar kuesioner responden di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023)

Tabel 5.6 didapatkan bahwa perkembangan emosional (skala kesulitan) pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023 dari 68 responden pada kategori abnormal sebagian kecil, yakni 10 responden (15%), kategori borderline sebagian kecil 16 responden (23%), dan pada kategori normal sebagian besar, yakni 42 responden (62%). Sedangkan perkembangan emosional (skala kekuatan) pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Tegal Gede dari 68 responden pada kategori abnormal sebagian kecil 3 responden (4%), kategori borderline 24 responden (35%), dan kategori normal sebagian besar 41 responden (61%).

5.3.3. Analisis Hubungan Durasi Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita Tahun 2023

Tabel 5.7 Analisis Hubungan Durasi Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional (Skala Kesulitan) Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita Tegal Gede

Perkembangan Kesehatan Emosional (Skala Kesulitan)	Durasi Penggunaan <i>Gadget</i>					
	Rendah		Tinggi		Total	
	(f)	%	(f)	%	(f)	%
Abnormal	0	0%	10	15%	10	15%
Borderline	1	2%	15	22%	16	23%
Normal	37	54%	5	7%	42	62%
Total	38	56%	30	44%	68	100%

Nilai Uji Statistik *Spearman Rho* dengan nilai sig 0,000 ($p < 0,05$)

(Sumber : Lembar kuesioner responden di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023)

Pada tabel 5.7 hubungan durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional (skala kesulitan) pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Tegal Gede dari 68 orang responden. Responden dengan durasi penggunaan *gadget* rendah memiliki perkembangan kesehatan emosional (skala kesulitan) sebagian besar berada pada kategori normal dengan persentase 54%. Sedangkan responden dengan durasi penggunaan *gadget* tinggi memiliki perkembangan kesehatan emosional (skala kesulitan) sebagian kecil berada pada kategori borderline dengan persentase 22%. Hasil analisis *spearment rho* menunjukkan nilai signifikan = 0,000 < 0,05 = H1 diterima

yang artinya ada hubungan durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional (skala kesulitan).

Tabel 5.8 Analisis Hubungan Durasi Penggunaan *Gadget* Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional (Skala Kekuatan) Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023

Perkembangan Kesehatan Emosional (Skala Kekuatan)	Durasi Penggunaan <i>Gadget</i>					
	Rendah		Tinggi		Total	
	(f)	%	(f)	%	(f)	%
Abnormal	1	1%	2	3%	3	4%
Borderline	0	0%	24	35%	24	35%
Normal	38	56%	3	5%	41	61%
Total	39	57%	29	43%	68	100%

Nilai Uji Statistik *Spearman Rho* dengan nilai *sig* 0,000 ($p < 0,05$)

(Sumber : Lembar kuesioner responden di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023)

Pada tabel 5.8 didapatkan hasil bahwa hubungan durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional (skala kekuatan) pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita tahun 2023 dari 68 responden. Responden dengan durasi penggunaan *gadget* rendah memiliki perkembangan kesehatan emosional (skala kekuatan) sebagian besar berada pada kategori normal dengan persentase 56%. Sedangkan responden dengan durasi penggunaan *gadget* tinggi memiliki perkembangan kesehatan emosional (skala kekuatan) sebagian kecil berada pada kategori borderline dengan persentase 35%. Hasil analisis *spearment rho* menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05 = H1$ diterima

yang artinya ada hubungan durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional (skala kekuatan).

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1. Durasi Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Prasekolah TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023

Hasil penelitian durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita menunjukkan pada tabel 5.6 sebagian besar anak memiliki tingkat durasi penggunaan *gadget* tinggi atau durasi penggunaan *gadget* ≥ 1 jam/hari, yaitu sebanyak 48 anak dengan persentase 56%.

Dilihat dari durasi pengguna *gadget* pada anak sangat mempengaruhi perkembangan emosional anak, karena menjadi masalah pada kesehatan ditinjau dari jumlah waktu dalam menggunakan *gadget* yang tidak wajar atau lebih dari 1 jam perhari (Karimaturriza & Fadhillah, 2022). Menurut penelitian Hidayati (2019) menyatakan bahwa faktor utama penyebab penggunaan *gadget* yang tinggi di kalangan anak prasekolah yaitu karena mayoritas orang tua berpikir dengan memberikan anaknya sebuah *gadget*. Orang tua selalu memberi anak *gadget* agar anak tidak menangis dan mengganggu orang tua saat orang tua melakukan pekerjaan rumah. Konten yang tersedia pada *gadget* tidak semuanya positif, namun juga ada konten negatif yang dapat merusak seperti pornografi bahkan kekerasan yang dapat ditiru oleh anak-anak (Setiawati, 2019).

Dalam penelitian Yustina (2021) anak dengan durasi penggunaan *gadget* yang tinggi akan lalai dengan tugasnya dalam belajar dan akan terus bermain *gadget* dan anak akan acuh dengan lingkungan sekelilingnya. Bahkan anak tidak merespon atau bahkan membantah ketika dipanggil orang tuanya. Situasi ini dapat mengubah perilaku anak yang akan menarik diri dari kehidupan sosial emosional dan dapat mengurangi disiplin serta rasa tanggung jawabnya. Anak lebih suka bermain bersama *gadget* dibandingkan bermain diluar bersama teman seumurannya.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya durasi anak dalam bermain *gadget* karena perkembangan teknologi yang semakin pesat dengan menampilkan fitur menarik bagi anak sehingga berpengaruh pada beberapa aspek kehidupan salah satunya pola dan cara pengasuhan anak yang dilakukan orang tua. Orang tua yang leluasa menjaga anaknya dapat memantau anak secara langsung. Menurut data sebagian besar pekerjaan orang tua merupakan ibu rumah tangga dimana waktu yang diluangkan lebih banyak di rumah. Tetapi karena banyaknya pekerjaan rumah, orang tua memberikan *gadget* kepada anak agar tidak mengganggu orang tua saat melakukan pekerjaan rumah dan agar anak tidak menangis, hal itu akan menjadikan anak berada pada durasi penggunaan *gadget* yang tinggi.

Hal ini mungkin disebabkan sebagian besar orang tua berpendidikan terakhir sampai jenjang SMA sehingga orang tua memiliki wawasan yang kurang lebih cukup dalam mengasuh anak terutama dalam durasi penggunaan *gadget* sesuai dengan usia anak. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin

tinggi pula ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam mengasuh anak. Di samping itu kouta internet yang dihabiskan dalam satu hari juga memperlihatkan lamanya atau tingginya durasi penggunaan *gadget* akan tetapi dalam batas menggunakan data seperti *youtube*, *tiktok*, dan sosial media lainnya, kouta yang dihabiskan tersebut tidak digunakan secara individu karena *gadget* digunakan oleh orang tua dan anak. Sehingga tidak dapat memilah berapa gigabyte yang dihabiskan oleh sang anak.

6.2. Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa perkembangan kesehatan emosional pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Tegal Gede didapatkan perkembangan kesehatan emosional (skala kesulitan) pada anak dalam kategori normal sebanyak 62%. Sedangkan hasil penelitian yang didapatkan dari perkembangan kesehatan emosional (skala kekuatan) pada anak dalam kategori normal sebanyak 61%.

Gangguan emosional pada anak yang paling sering terjadi adalah gangguan cemas, tingkah laku, *attention-deficit/hyperactivity* dan depresi (Waddell, C. & Shepherd, 2002). Pada perkembangan emosional pada anak menggunakan kuesioner SDQ (*Strength and Difficulties Questionnaire*) yang memiliki 2 skala yaitu (skala kesulitan) yang mencakup sub skala gejala emosional, hiperaktivitas, hubungan dengan teman sebaya dan masalah anak

dalam mengganggu dan (skala kekuatan) yang mencakup sub skala pada tingkah laku anak.

Gejala emosi merupakan suatu aspek yang mengarah pada perasaan dan pikiran yang kemungkinan tidak sesuai dengan usia, budaya maupun norma-norma etis yang akan berdampak buruk secara emosional dengan merespon perilaku dalam keterampilan dan kepribadian (Kau, 2017). Emosi dapat berbentuk rasa senang, takut, marah dan sebagainya yang kaitannya dengan perasaan (Nurmalitasari, 2019). Menurut Goleman (2015) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam perkembangan emosional yaitu faktor lingkungan, keturunan, dan sebab-sebab belajar. Selain faktor tersebut Mupi (2022) menjelaskan bahwa faktor perkembangan emosional pada anak usia dini ada 3 yaitu : faktor biologis yang mencakup temperament dan keturunan. Kedua, faktor environment yang mencakup ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Ketiga, faktor relationship yang mencakup pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, teman sebaya dan orang lain.

Peneliti berasumsi bahwa selain faktor genetik, perkembangan kesehatan emosional juga dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak. Hal ini kaitannya dengan pendidikan terakhir yang sebagian besar sampai pada jenjang SMA. Semakin tingginya pendidikan semakin tinggi pula wawasan yang dimiliki terkhusus dalam mengasuh dan mendidik anak. Masalah emosional akibat penggunaan *gadget* pada anak ditunjukkan dengan perilaku anak menjadi susah diajak berkomunikasi dan kurangnya respon saat diajak bicara. Status ekonomi juga

mempengaruhi kesejahteraan pada keluarga terutama anak. Dengan status ekonomi yang tinggi akan mencukupi kesejahteraan orang tua maupun sang anak. Dengan status ekonomi pula mampu menjadi fasilitas orang tua belajar mengenai cara mengasuh dan mendidik anak sehingga anak berada pada tingkat perkembangan emosional yang baik. Tak hanya itu, pemenuhan gizi pada anak akan terjamin.

6.3. Analisis Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Dharma Wanita Tegal Gede Tahun 2023

Menurut Hasil uji statistik *spearman rho* dengan taraf $\rho < 0,05$ pada variabel durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional (skala kesulitan) pada anak usia prasekolah didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang artinya H1 diterima. Sedangkan pada variabel durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional (skala kekuatan) pada anak usia prasekolah didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang artinya H1 diterima. Hal ini bermakna ada antara durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional (skala kesulitan dan skala kekuatan) pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Jember. Skala kesulitan yang mencakup sub skala gejala emosional, hiperaktivitas, hubungan dengan teman sebaya dan masalah anak dalam mengganggu. Sedangkan skala kekuatan yang mencakup sub skala pada tingkah laku anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nuraini (2020) yang menyatakan ada hubungan durasi pemakaian *gadget* dengan perkembangan emosional anak prasekolah. Durasi pemakaian *gadget* merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan emosional pada anak karena *gadget* menjadi magnet yang kuat dalam ingatan anak sehingga anak memiliki sifat individual dan kurang peka terhadap lingkungan. Selain itu *gadget* juga mengubah kebiasaan komunikasi anak dalam berkomunikasi langsung menjadi serba menggunakan *gadget* dan anak menghabiskan waktu untuk bermain *gadget* (Marsal, 2017). Hal ini orang tua berperan penting terhadap durasi penggunaan *gadget* pada anak, maka dari itu pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat perkembangan emosional anak. Menurut Zahara (2017) faktor jenis kelamin mempengaruhi perkembangan emosi.

Peneliti berasumsi bahwa hal yang mendasari dalam adanya hubungan durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional adalah faktor pengetahuan dimana pendidikan terakhir orang tua sebagian besar sampai pada jenjang SMA. Dengan ini tinggi rendahnya pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan terhadap bagaimana cara mendidik atau mengasuh anak terutama pada masalah durasi penggunaan *gadget* dan perkembangan emosional anak. Hal lain yang disebabkan karena beberapa faktor seperti penghasilan orang tua yang sebagian besar kurang dari Rp. 2.500.000 per bulannya mempengaruhi dalam perkembangan dan

pertumbuhan pada anak. Semakin tinggi penghasilan orang tua tidak menutup kemungkinan anak mendapat kesejahteraan hidup yang tinggi.

Perkembangan emosional pula dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, dimana anak perempuan cenderung sulit mengontrol emosinya sedangkan laki-laki cenderung lebih peduli terhadap kepedulian orang lain atau lingkungan. Waktu untuk meluangkan bagi anak sangat diperlukan dalam mengawasi, mendampingi saat anak bermain begitu pula dengan bermain *gadget*. Orang tua perlu memperhatikan durasi penggunaan *gadget* sesuai dengan usia anak oleh karena itu pekerjaan orang tua yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga banyak meluangkan waktu di dalam rumah akan tetapi pekerjaan rumah tak memungkiri lebih banyak sehingga orang tua menyerahkan *gadgetnya* kepada sang anak agar anak tidak menagis atau rewel.

6.4. Keterbatasan

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan di dalam penelitian. Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah pada saat pengambilan data, yaitu pengumpulan kuesioner yang memungkinkan responden kurang memahami dan kurang mengerti pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner sehingga bisa terjadi bias dalam penelitian.

BAB 7

PENUTUP

Pada bab ini disajikan kesimpulan dan saran dari hasil yang telah didapatkan selama penelitian “ Hubungan durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita” sebagai berikut.

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Tegal Gede dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Durasi penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Tegal Gede sebagian besar tinggi atau durasi penggunaan *gadget* lebih dari 1 jam perhari sejumlah 38 anak dengan presentase 56%.
- 2) Perkembangan kesehatan emosional pada anak usia prasekolah sebagian besar dengan kategori normal dengan presentase (skala kesulitan) 62% dan (skala kekuatan) 61%.
- 3) Ada hubungan antara durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Tegal Gede

7.2. Saran

1) Bagi Responden

Diharapkan kepada responden memberitahukan informasi tentang durasi penggunaan *gadget* yang dapat digunakan sebagai memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan emosional pada anak usia prasekolah, sehingga orang tua perlu memberikan batasan dalam pemakaian *gadget* pada anak yang perlu adanya pendampingan orang tua secara terus menerus.

2) Bagi Profesi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, dapat memperluas wawasan dan memberi sumbangan ilmiah di dalam bidang keperawatan jiwa. Khususnya tentang durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan kesehatan emosional pada anak usia prasekolah.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan memperhatikan tingkat kontrol orang tua terhadap anak prasekolah saat bermain di rumah sehingga peneliti menyarankan peneliti selanjutnya membahas “hubungan durasi penggunaan *gadget* dengan tingkat kontrol orang tua pada anak prasekolah”

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, M. S., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Agustin, R. P. (2019). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Preschool. *repository stikes hangtuah*, 52.
- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 181.
- Ariyanti, F. W., Suhartanti, I., Setyowati, W., & Rufaida, Z. (2019). *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Prasekolah*. Mojokerto: Stikes Majapahit Mojokerto.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia Statistical Yearbook Of Indonesia 2023*. (W. Widyati, M. R. Syafrizal, R. Ghaniswati, C. A. Ardania, M. Burhan, S. Adimira, et al., Editors, I. Machdi, Producer, & Badan Pusat Statistik) Retrieved 02 28, 2023, from BADAN PUSAT STATISTIK:
<https://www.bps.go.id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi*, 4.
- Damayanti, E., Ahmad, A., & Bara, A. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 16.
- Dewi, R. C., Oktiawati, A., & Saputri, L. D. (2015). *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fatmawati, F. a. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication.
- Febriati, L. D., & Fauziah, A. (2020). Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Yogyakarta. *TSJKeb_Jurna*, 2.
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3 No. 1, Juni 2018, Hal. 25-34.

- Hadi, R., & Sumardi, L. (2023). Penggunaan Gadget oleh Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1063.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Indanah, u. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 222.
- Insan, R. W. (2020). Perkembangan Sosial emosoi Pada Anak Usia Prasekolah. *Pendidikan dan Dakwah*, 186.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Stainu Purworejo: Jurnal Al Athfal*, Vol. 2 No. 2 Desember 2019.
- Jafri, Y., & Defega, L. (2020). Gadget Dengan Perkembangan Sosial Dan Bahasa Anak. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 77.
- Karimaturrizza, & Fadhillah, N. (2022). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Dengan Perkembangan Sosial Emosional Usia 5. *Jurnal Asghar*, 70.
- Kelrey, F., & Hatala, T. N. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Kesehatan Reproduksi pada Anak Usia Prasekolah*. Palembang: NEM.
- Khotimah, K., Saputra, A., Khair, B. N., & Rahayu, S. (2021). Pendidikan Geosista Sebagai Upaya Meminimalkan Penggunaan Gadget pada Anak: Seminar-Workshop untuk Guru dan Orang Tua. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 62.
- Kurniati, Y. D., Sari, L. A., & Octavia, D. (2022). Hubungan Lama Penggunaan Gawai dengan Gangguan Pola Tidur pada Siswa Siswi di SMA Negeri Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 11.
- Kurniawan, D. (2023). *Durasi Bermain HP di Indonesia*. Semarang: Universitas STEKOM.
- Kurniawan, W., & Agustini, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan ; Buku Lovrinz Publishing*. Cirebon: Rumah Pustaka.
- Lestari, R., & Sulian, I. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kecanduan Handphone Studi Deskriptif Pada Siswa SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Jurnal Consilia*, 36.
- Mansur, A. R. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Padang: Andalas University.

- Mar'atul, M. J., Fadhli, M., & Kristiana, D. (2019). Hubungan Intensitas Meonton Youtube dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darma Wanita Tempura. *Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorog*, 111.
- marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *an nisa : jurnal kajian perempuan dan islam*, Vol. 12, No.1, April 2020.
- Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: KENCANA.
- Miranti, P., & Putri, L. D. (2021). Waspadai Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, 61.
- Napitupulu, N. F., Napitupulu, M., & dalimunthe, Y. i. (2021). Hubungan Durasi Gadget Dengan Emosional Anak Usia Prasekolah Di Paud Naura Losung Batu Kota Padangsidempuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 41.
- Nardina, E. A., Astuti, E. D., Suryana, Hapsari, W., Hasanah, L. N., Mariyana, R., et al. (2021). *Tumbuh Kembang Anak*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Nardina, E. A., Hapsari, S. W., Hasanah, L. N., R. M., N. S., Triatmaja, N. T., et al. (2021). *Tumbuh Kembang Anak*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ns. Fitra Mayenti, M. I. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Paud TK Taruna Islam Pekanbaru. *Jurnal Photon*, 209.
- Nuraini, F., & Wardhani, J. D. (2023). Hubungan Durasi Bermain Gadget dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 2254.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Kerperawatan: Pendekatan Praktisi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurussakinah Daulay, N. (2021). Perilaku Maladaptive Anak dan Pengukurannya The Children Maladaptive Behavior and Its Measurements. *Buletin Psikologi*, 55.

- Nusalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Ilmu Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktaviani, S., Wulandari, D., & Mirasari, T. (2021). Hubungan antara Durasi Penggunaan Gadget Smartphone dengan Kesehatan Mental Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Pablenga. *JURNAL ILMIAH STETHOSCOPE*, 128.
- Puspita, S. (2020). *MONOGRAF: Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Medika Nusantara (CMN).
- Puspitasari, I. R. (2020). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Kecerdasan Emosional Anaka Usia 8-10 Tahun Di MI Nurul Islam Tanjung Bendo Kabupaten Magetan. *respository stikes bhakti husada mulia madium*, 51.
- Putriana, K., Pratiwi, E. A., & Wasliah, I. (2019). Hubungan Durasi dan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di TKCendikia Desa Lingsar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 6.
- Rahayu, N. S., Elan, & Mulyadi, S. (2021). Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 207.
- Rahmalah, P. Z., Astuti, P., Pramessetyaningrum, L., & Susana. (2019). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Seminar Nasional*, 305.
- Rakhmawati, D., Ismah, & Lestari, F. W. (2020). Sosialisasi Bahaya Kecanduan Gadget Socialization the Harmful Effectsof Gadgets Addiction. *ALTRUIS: Journal of Community Services*, 160.
- Rizkiah, A., Risanty, R. D., & Mujiastuti, R. (2020). Sistem Pendeteksi Dini Kesehatan Mental Emosional Anak Usia 4-17 Tahun Menggunakan Metode Forward Chaining. *JUST IT : Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika dan Komputer*, 84.
- Saifullah, M. (2017). Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Pola Tidur Pada Anak Sekolah Di Upt Sdn Gadingrejo Ii Pasuruan. *Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga*, 39.
- Salama, F. (2018). Pendampingan Orang Tua Kepada Anak Dalam Penggunaan Gadget. 5.

- Sapardi, V. S. (2018). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Paud/Tk Islam Budi Mulia. *Menara Ilmu*, 137-145.
- Sari, D. A., & Nurjanah, A. L. (2020). Hubungan Game Online dengan Perkembangan Emosional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 995-996.
- Sari, D. F., G. M., Syofiah, P. N., & Primasari, E. P. (2021). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Balita dan Anak Prasekolah Pada MAsa PAndemi Covid-19. *Journal Of Community Engagement In Health*, 196.
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 158.
- Setiani, D. (2020). The Effect of Gadget Usage on the Social Development of Children Aged 3-5 Years: Literature Review. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1733.
- Stam, H. M., Haverman, L., Splinter, A., Oers, H. v., Schepers, S., & Grootenhuis, M. (2018). Dutch norms for the Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ) – parent form for children aged 2–18 years. *Health and Quality of Life Out comes*, 2.
- Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 126.
- Sucipto, C. D. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: 2021.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhartining, W. F. (2022). Perkembangan Bahasa Aud Dan Praktek Permainan Bahasa Anak. *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2 Mei 2022.
- Sukatin, Chofifah, N., Turiyana, Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 84.
- Susanti, Y., & Respati, T. (2019). Hubungan Kebiasaan Penggunaan Gadget dengan Status Mental Emosional pada Anak Usia Prasekolah. *urnal Integrasi Kesehatan & Sains (JKS)*, 11.

- Susanty Selaras Ndari, A. V. (2018). *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 529.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 97-104.
- Tasya, A., Alini, & Erlinawati. (2023). Hubungan Durasi Dan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 71.
- Vitrianingsih, Khadijah, S., & Ceria, I. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Di Tk Gugus Ix Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. *urnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 107.
- Wahyuningtyas, R., Rochanah, & Izatovna, T. S. (2022). Impacts of Gadget on Early Childhood Development: How to Solve the Addiction Gadget. *Bulletin of Early Childhood*, 59.
- Wulandari, H., & Santoso, M. B. (2019). Proses Paren Tal Mediation Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gadget. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 216-217.
- Yanti, E., & Fridalni, N. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 226-227.
- Yasinta, & Putri, A. (2020). The Relationship between Gadget use Duration and Social-Emotional Development in Pre-School Age Children at TK Negeri Pembina 02 Batam Center in 2020. *Zona Keperawatan: Program Studi Keperawatan Universitas Batam*, 13.
- Yulsyofriend, Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 78.
- Yumpi, F. (2017). Identifikasi kebutuhan untuk perancangan intervensi anak gangguan emosi dan perilaku. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 287.

Yuniarti. (2018). Use Of Gadget Duration and Development Of Prescool Children In Bengkulu City. *Advances in Health Sciences Research*, 14.

Yustina, A. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jombang. *Jurnal PAUD*, 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

di- TK

Kelurahan/Kecamatan.....

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswi Program Studi
Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi:

Nama : Maryam Istiqomah

NIM 19010088

Akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah” maka saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan responden pada penelitian ini.

Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i bersifat bebas artinya tanpa adanya sanksi apapun. Semua informasi dan data pribadi Bapak/Ibu/Saudara/i atas penelitian ini tetap dirahasiakan oleh peneliti.

Jika Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia menjadi responden dalam penelitian kami mohon untuk menandatangani formulir persetujuan menjadi peserta penelitian. Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jember,..... 2023
Peneliti,

(Maryam Istiqomah)
NIM.....

Lampiran 2

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Anak :

Orangtua :

Menyatakan bersedia menjadi responden (subyek penelitian) dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi yang tertanda dibawah ini.

Nama : Maryam Istiqomah

NIM : 19010088

Judul : Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah

Saya telah mendapatkan informasi tentang penelitian tersebut dan mengerti tujuan dari penelitian tersebut, demikian pula kemungkinan manfaat dalam resiko dari keikutsertaan saya. Saya telah mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan seluruh pertanyaan saya telah dijawab dengan cara yang saya mengerti.

Saya mengerti bahwa keikutsertaan saya ini adalah suka rela dan saya bebas untuk berhenti setiap saat, tanpa memberikan alasan apapun. Dengan menandatangani formulir ini, saya juga menjamin bahwa informasi yang saya berikan adalah benar.

Jember, 2023
Responden,

(Nama Responden)

Lampiran 3

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan pada kuisioner dengan teliti dan benar
2. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan anda saat ini.
3. Teliti kembali agar jangan sampai ada yang terlewat untuk dijawab.

No. Responden :

Nama Inisial :

1. Tempat, Tanggal Lahir :
2. Usia Anak :
3. Jenis kelamin : P/L (lingkari salah satu)
4. Usia ibu :
5. Pendidikan Ibu : SD SMA
 SMP Perguruan Tinggi
6. Pekerjaan Ibu Tangga : Wiraswasta Ibu Rumah
 PNS Swasta
 Lainnya:
7. Penghasilan Ibu : > 2.500.000 per bulan
 < 2.500.000 per bulan
 Lainnya
8. Usia Ayah :
9. Pendidikan Ayah : SD SMA
 SMP Perguruan Tinggi
 Lainnya:.....
10. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta Swasta
 PNS Lainnya:...
11. Penghasilan Ayah : > 2.500.000 per bulan

12. Uang Saku Anak Setiap Hari : < 2.500.000 per bulan
13. Kouta Internet Perbulan : 1 - 5 GB
 6 - 10 GB
 > 10 GB
14. Sejak usia berapa anak menggunakan gadget?
..... tahun.

Lampiran 4

KUISIONER PERKEMBANGAN EMOSIONAL

Nomor Kode Responden :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan pada kuesioner dengan teliti dan benar
2. Berilah tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan anda saat ini
3. Teliti kembali agar jangan sampai ada yang terlewat untuk dijawab

No	Pertanyaan	Tidak Pernah	Jarang	Sering
Sub-Skala Emosional				
1.	Sering mengeluh sakit kepala, sakit perut atau mual			
2.	Banyak khawatir atau sering cemas			
3.	Seringkali tidak bahagia, tertekan atau menangis			
4.	Mudah gugup, pemalu, dan sering kehilangan percayaan diri			
5.	Mudah takut			
Sub-Skala Perilaku Mengganggu				
6.	Sering marah			
7.	Umumnya berperilaku baik, patuh dengan orang tua			
8.	Sering berkelahi dengan anak-anak lain atau mengganggu mereka			
9.	Sering berbohong atau curang			
10.	Suka mengambil barang tanpa ijin dari rumah, sekolah atau di tempat lain			
Sub- Skala Hiperaktif				
11.	Terlalu aktif, tidak bisa diam lama			
12.	Seringkali gelisah			
13.	Mudah terganggu dan hilang konsentrasi			
14.	Berpikir sebelum bertindak			
15.	Mampu menyelesaikan pekerjaan rumah termasuk tugas atau PR melebihi yang di minta			
Sub-skala masalah relasi dengan kelompok teman sabaya				
16.	Agak menyendiri, lebih suka bermain			

	sendiri			
17.	Setidaknya memiliki satu teman baik			
18.	Umumnya disukai oleh anak-anak lain			
19.	Diganggu oleh anak-anak lain			
20.	Lebih akrab dengan orang dewasa daripada dengan anak-anak lain			
Sub-Skala Ketidakpedulian				
21.	Peduli perasaan orang lain			
22.	Mudah berbagi dengan anak-anak lain, misalnya mainan, cemilan, dan pensil			
23.	Suka menolong jika seorang terluka, kesal atau merasa sakit			
24.	Baik atau ramah terhadap anak-anak yang lebih kecil			
25.	Seringkali membantu orang lain (orang tua, guru, anak-anak lain)			

Interpretasi Skor

Pertanyaan <i>favorable</i>		Pertanyaan <i>unfavorable</i>	
Tidak pernah	: 2	Tidak pernah	: 0
Jarang	: 1	Jarang	: 1
Sering	: 0	Sering	: 2

Interpretasi Skor Total :

Skala Kesulitan :	Normal	: 0-13
	Borderline	: 16-19
	Abnormal	: 20-40
Skala Kekuatan :	Normal	: 6-10
	Borderline	: 5
	Abnormal	: 0-4

Lampiran 5

KUISIONER DURASI PENGGUNAAN GADGET

Nomor Kode Responden :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan pada kuesioner dengan teliti dan benar
2. Berilah tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan anda saat ini
3. Teliti kembali agar jangan sampai ada yang terlewat untuk dijawab

No	Pertanyaan	< 1 jam	≥ 1 jam
1.	Berapa durasi total waktu anak bermain gadget dalam waktu sehari?		

Interpretasi total :

Singkat : < 1 jam

Berlebih : ≥ 1 jam

Lampiran 6

Surat Permohonan Studi Pendahuluan Dari Universitas Dr. Soebandi Ke BAKESBANGPOL



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536.
 E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 4185/FIKES-UDS/U/XII/2022
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Maryam Istiqomah
 Nim : 19010088
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Waktu : Desember 2022
 Lokasi : TK Dharma Wanita Tegal Gede Jember
 Judul : HUBUNGAN DURASI PENGGUNAAN GADGET DENGAN PERKEMBANGAN KESEHATAN EMOSIONAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 23 Desember 2022

Universitas dr. Soebandi
 Fakultas Ilmu Kesehatan,


 Hella Meldy Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep
 NIK 1991006 201509 2 096

Lampiran 7

Surat Studi Pendahuluan Dari BAKESBANGPOL Ke Kepala Sekolah TK Dharma Wanita



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala TK Dharma Wanita
 Tegal Gede, Kec. Sumbersari,
 Kabupaten Jember
 di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 074/0455/415/2023

Tentang
STUDI PENDAHULUAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat FIKES Universitas dr. Soebandi Jember, 03 Februari 2023, Nomor: 4185/FIKES-UDS/U/XII/2022, Perihal: Permohonan Studi Pendahuluan

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Maryam Istiqomah
 NIM : 19010088
 Daftar Tim : -
 Instansi : Universitas dr. Soebandi Jember / Fakultas Kesehatan/ Ilmu Keperawatan
 Alamat : Jl. DR. Soebandi No.99, Cangkring, Patrang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68111
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan studi pendahuluan *dengan judul/terkait* Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Prasekolah
 Lokasi : TK Dharma Wanita Tegal Gede, Kec. Sumbersari, Kab. Jember
 Waktu Kegiatan : 03 Februari 2023 s/d 03 Maret 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 03 Februari 2023
KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19681214 198809 1 001

Tembusan : 1. Dekan Fikes Universitas dr. Soebandi
 Yth. Sdr. 2. Mahasiswa Ybs


UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
 E-mail: info@uds.ac.id Website: http://www.uds.ac.id

 LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
 PROGRAM STUDI.....
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

 Nama Mahasiswa : Maryam Istiqomah
 NIM : 19010088
 Judul : Hubungan Dampak Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Ranah Sekolah

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5.	24/5/2023	Konsul Revisi Bab 2		5.	19/07	Final BAB 3 + lanjut BAB 4	
6.	25/5/2023	Konsul Bab 3, alur hub penggunaan gadget dengan perkembangan emosional anak		6.	21/07	Final BAB 4	


UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
 E-mail: info@uds.ac.id Website: http://www.uds.ac.id

 LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
 PROGRAM STUDI.....
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

 Nama Mahasiswa : Maryam Istiqomah
 NIM : 19010088
 Judul : Hubungan Dampak Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Ranah Sekolah.

No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsultasikan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
7	17/7/2023	Konsul Bab 4 lengkapi kefinal w/ persipro sampro		7.	31/7/2023	Lengkap ulanglaman ujian sampro.	
8	18/7/2023	ACC uji sampro		8.	1/8/2023	Acc. Sampro.	


UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
 PROGRAM STUDI.....
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : MARYAM ISTIGOMAH
 NIM : 19010028
 Judul : Hubungan Durasi Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Rasakalah. Di TK Anama Wanita.

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1	24/8/23	Konsul Bab 5 hasil penelitian olah kembali data	Offungly	1.	30/8/2023	Bab 5. Olah kembali & analisis biarasalnya.	Offungly
2	25/8/23	Konsul Bab 5 olah kembali tabulasi ulang	Offungly	2.	4/8/2023	Tambah data wawancara yg relevan. - Perpotan & pembahasan. - lampiran lampiran.	Offungly


UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : http://www.uds.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
 PROGRAM STUDI.....
 UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : MARYAM ISTIGOMAH
 NIM : 19010028
 Judul : Hubungan Durasi Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Rasakalah Di TK Anama Wanita.

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3	26/8/2023	Konsul Bab 6 fakta - teori. opini	Offungly	3.	5/8/2023	Buat abstrak	Offungly
4	27/8/2023	Konsul revisi Bab 6	Offungly	4.	6/8/2023	lengkapi kelengkapan.	Offungly



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
E-mail: info@uds.ac.id <http://www.uds.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : MARYAM ISTIGOMAH
NIM : 19010088
Judul : Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Kesehatan Emasional Pada Anak Usia Prasekolah
Di TK Dharma Wanita

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5	28/8/2023	konsep abstrak ACC uji sembar		5	7/8/2022	Simple uji sembar	
				5	8/8/2022	Acc. sembar	

Lampiran 9

Surat Keterangan Layak Etik



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No.474/KEPK/UDS/IX/2023

Protokol penelitian versi 2 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Maryam Istiqomah
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. soebandi
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah"
"The Relationship between Gadget Use Duration and Emotional Health Development in Preschool-aged Children"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 12 September 2023 sampai dengan tanggal 12 September 2024.

This declaration of ethics applies during the period September 12, 2023 until September 12, 2024.



September 12, 2023
Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 10

Surat Permohonan Ijin Penelitian



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.ac.id>

Nomor : 7191/FIKES-UDS/U/IX/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Maryam Istiqomah
Nim : 19010088
Program Studi : S1 Keperawatan
Waktu : Bulan September 2023
Lokasi : TK Dharma Wanita
Judul : Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 12/09/2023

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,


Apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm
NIK. 19890603 201805 2 148

Lampiran 10

Surat Rekomendasi Ijin Penelitian BAKESBANGPOL

9/12/2023

JKREP - JEMBER KESBANGPOL REKOMENDASI PENELITIAN - BAKESBANGPOL - KABUPATEN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala TK Dharma Wanita
 Tegal Gede Kabupaten Jember.

di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/2670/415/2023

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas dr. Soebandi, 12 September 2023, Nomor: 719/FIKES-UDS/U/IX/2023, Perihal: Permohonan Izin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Maryam Istiqomah
NIM : 19010088
Daftar Tim : -
Instansi : Universitas dr. Soebandi
Alamat : Jl. DR. Soebandi No. 09 Jember
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Kesehatan Emosional Pada Anak Usia Prasekolah
Lokasi : TK Dharma Wanita Tegal Gede
Waktu Kegiatan : 13 September 2023 s/d 16 September 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 12 September 2023
KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Drs. SIGIT AKBARI, M.Si.
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19650309 198602 1 002

Lampiran 12

Hasil Analisis Statistik

Durasi Penggunaan Gadget

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	38	55.9	55.9	55.9
	rendah	30	44.1	44.1	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

Perkembangan kesehatan emosional (tingkat kesulitan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	42	61.8	61.8	61.8
	borderline	16	23.5	23.5	85.3
	Abnorml	10	14.7	14.7	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

Perkembangan kesehatan emosional (tingkat kekuatan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	normal	41	60.3	60.3	60.3
	borderline	24	35.3	35.3	95.6
	abnormal	3	4.4	4.4	100.0
	Total	68	100.0	100.0	

Correlations

			Durasi Penggunaan Gadget	Perkembangan kesehatan emosional (tingkat kesulitan)
Spearman's rho	Durasi Penggunaan Gadget	Correlation	1.000	.811**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	68	68

Perkembangan kesehatan emosional (tingkat kesulitan)	Correlation	.811**	1.000
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			Durasi Penggunaan Gadget	Perkembangan kesehatan emosional (tingkat kekuatan)
Spearman's rho	Durasi Penggunaan Gadget	Correlation	1.000	.902**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	68	68
Perkembangan kesehatan emosional (tingkat kekuatan)		Correlation	.902**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Durasi Penggunaan Gadget * Perkembangan kesehatan emosional (tingkat kesulitan) Crosstabulation

			Perkembangan kesehatan emosional (tingkat kesulitan)			Total
			Normal	borderline	Abnormal	
Durasi Penggunaan Gadget	tinggi	Count	37	<5	<5	38
		Expected Count	23.5	8.9	5.6	38.0
		% within Durasi Penggunaan Gadget	97.4%	n<5	n<5	100.0%
		% within Perkembangan kesehatan emosional (tingkat kesulitan)	88.1%	n<5	n<5	55.9%
		% of Total	54.4%	n<5	n<5	55.9%
	rendah	Count	5	15	10	30
		Expected Count	18.5	7.1	4.4	30.0
		% within Durasi Penggunaan Gadget	16.7%	50.0%	33.3%	100.0%
		% within Perkembangan kesehatan emosional (tingkat kesulitan)	11.9%	93.8%	100.0%	44.1%
		% of Total	7.4%	22.1%	14.7%	44.1%
Total	Count	42	16	10	68	
	Expected Count	42.0	16.0	10.0	68.0	
	% within Durasi Penggunaan Gadget	61.8%	23.5%	14.7%	100.0%	
	% within Perkembangan kesehatan emosional (tingkat kesulitan)	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	61.8%	23.5%	14.7%	100.0%	

Durasi Penggunaan Gadget * Perkembangan kesehatan emosional (tingkat kekuatan) Crosstabulation

		Perkembangan kesehatan emosional (tingkat kekuatan)			Total	
		Normal	borderline	Abnormal		
Durasi Penggunaan Gadget	tinggi	Count	38	<5	<5	38
		Expected Count	22.9	13.4	n<5	38.0
		% within Durasi Penggunaan Gadget	100.0%	n<5	n<5	100.0%
		% within Perkembangan kesehatan emosional (tingkat kekuatan)	92.7%	n<5	n<5	55.9%
		% of Total	55.9%	n<5	n<5	55.9%
	rendah	Count	<5	24	<5	30
		Expected Count	18.1	10.6	n<5	30.0
		% within Durasi Penggunaan Gadget	n<5	80.0%	n<5	100.0%
		% within Perkembangan kesehatan emosional (tingkat kekuatan)	n<5	100.0%	n<5	44.1%
		% of Total	n<5	35.3%	n<5	44.1%
Total	Count	41	24	<5	68	
	Expected Count	41.0	24.0	<5	68.0	
	% within Durasi Penggunaan Gadget	60.3%	35.3%	n<5	100.0%	
	% within Perkembangan kesehatan emosional (tingkat kekuatan)	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	60.3%	35.3%	n<5	100.0%	

Lampiran 13

Tabulasi Data Responden

MASTER TABEL

NO	KR	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan	Penghasilan
1	R1	1	1	2	1
2	R2	2	3	1	2
3	R3	1	1	1	1
4	R4	2	3	1	1
5	R5	2	1	2	1
6	R6	1	3	3	1
7	R7	2	1	3	2
8	R8	1	4	2	1
9	R9	2	3	3	1
10	R10	2	1	1	2
11	R11	1	3	1	1
12	R12	2	1	3	2
13	R13	2	3	2	1
14	R14	1	3	1	1
15	R15	1	1	3	1
16	R16	2	3	2	1
17	R17	2	3	3	2
18	R18	1	1	1	1

19	R19	2	3	3	2
20	R20	2	3	2	2
21	R21	1	1	3	1
22	R22	2	3	3	1
23	R23	2	1	2	1
24	R24	1	3	1	1
25	R25	2	3	3	1
26	R26	2	1	3	1
27	R27	2	3	3	2
28	R28	1	3	3	1
29	R29	1	1	2	1
30	R30	2	3	3	1
31	R31	2	3	3	1
32	R32	1	4	1	1
33	R33	1	3	2	1
34	R34	2	3	3	1
35	R35	1	3	1	1
36	R36	2	3	1	1
37	R37	2	3	5	1
38	R38	1	4	3	1
39	R39	2	3	3	1
40	R40	1	5	3	1
41	R41	2	3	3	1
42	R42	2	3	3	2
43	R43	1	3	3	1
44	R44	2	3	3	1

45	R45	2	3	3	1
46	R46	2	3	3	1
47	R47	1	1	3	1
48	R48	2	3	3	1
49	R49	2	1	2	1
50	R50	1	3	3	1
51	R51	2	3	3	1
52	R52	2	1	1	1
53	R53	2	3	3	1
54	R54	1	3	3	1
55	R55	2	1	1	1
56	R56	1	3	3	1
57	R57	2	3	2	1
58	R58	1	4	3	1
59	R59	1	3	3	1
60	R60	2	3	1	1
61	R61	2	3	3	1
62	R62	1	3	1	2
63	R63	2	3	3	1
64	R64	1	4	1	1
65	R65	2	3	3	2
66	R66	1	5	3	1
67	R67	2	3	2	1
68	R68	1	3	3	2

Keterangan :

KR : Kode Responden

NO	KR	DG	Perkembangan Kesehatan Emosional																												
			Skala kesulitan																		T	K	Skala kekuatan					T	K		
			x1	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17			y18	y19	y20	y21	y22			y23	y24
1	R1	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	8	1	2	2	2	2	2	10	1
2	R2	2	0	2	2	0	0	1	2	0	0	0	2	0	2	0	0	2	2	2	1	2	20	3	0	2	2	0	0	4	2
3	R3	2	1	0	0	0	0	2	0	2	0	2	2	0	1	0	0	1	0	0	2	1	16	2	1	1	1	1	1	5	2
4	R4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	2	2	2	2	2	10	1	
5	R5	1	0	0	0	1	1	0	2	1	0	0	0	1	0	2	2	1	2	0	1	1	15	1	2	2	2	2	2	10	1
6	R6	2	1	0	0	0	0	2	0	2	0	2	2	0	1	0	0	1	0	0	2	1	16	2	1	1	1	1	1	5	2
7	R7	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	8	1	2	2	2	2	1	9	1
8	R8	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	2	1	0	0	0	2	0	0	1	1	11	1	2	2	2	2	2	10	1
9	R9	1	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	7	1	2	2	2	2	2	10	1	
10	R10	2	1	0	0	0	0	2	0	2	0	2	2	0	1	0	0	1	0	0	2	1	16	2	1	1	1	1	1	5	2
11	R11	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	2	10	1	2	2	2	2	2	10	1
12	R12	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	2	8	1	2	2	2	2	2	10	1
13	R13	1	0	0	0	0	1	2	2	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	2	1	12	1	2	2	2	2	2	10	1
14	R14	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	5	1	2	2	2	2	2	10	1
15	R15	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	2	1	1	0	1	1	0	0	1	1	12	1	1	2	2	2	2	9	1
16	R16	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	0	0	1	1	5	1	2	2	2	2	2	10	1
17	R17	2	1	0	0	0	0	2	0	2	0	2	2	0	1	0	0	1	0	0	2	1	16	2	1	1	1	1	1	5	2
18	R18	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	2	2	1	1	2	0	13	1	0	2	2	2	2	8	1
19	R19	2	0	0	0	2	2	1	0	1	1	0	1	1	2	0	1	2	0	0	1	1	16	2	0	0	1	2	2	5	2
20	R20	2	0	1	1	1	1	2	0	2	0	1	2	2	1	1	0	0	0	0	0	1	16	2	1	1	1	1	1	5	2
21	R21	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	5	1	2	2	2	2	2	10	1
22	R22	2	1	0	1	0	1	2	2	0	2	0	0	1	1	2	2	2	2	2	1	2	21	3	1	1	1	1	1	5	2
23	R23	2	0	0	1	2	1	2	0	2	2	2	0	1	1	2	1	1	0	0	1	1	20	3	1	1	1	2	0	5	2
24	R24	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	0	1	1	9	1	2	2	2	2	2	10	1
25	R25	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	9	1	2	2	2	2	2	10	1

26	R26	2	1	0	2	0	0	2	1	2	1	0	2	2	2	0	0	1	0	1	2	0	18	2	1	0	2	1	1	5	2	
27	R27	2	1	2	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	2	1	1	2	1	18	2	1	0	1	1	2	5	2	
28	R28	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	2	0	1	0	0	1	1	1	2	1	13	1	1	1	1	1	1	3	2	
29	R29	1	0	0	1	0	0	1	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	8	1	2	2	2	2	2	8	1	
30	R30	2	1	0	1	1	1	2	1	1	0	0	2	1	2	1	1	2	0	2	1	1	21	3	1	1	1	1	1	5	2	
31	R31	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	7	1	2	2	1	1	1	7	1
32	R32	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	2	0	0	2	2	11	1	2	2	2	2	2	10	1	
33	R33	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	1	2	2	2	2	2	10	1	
34	R34	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	2	0	0	2	0	0	1	0	7	1	2	2	2	2	2	10	1	
35	R35	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	2	0	0	7	1	2	2	2	2	2	10	1	
36	R36	2	0	2	0	1	0	1	0	2	0	2	0	0	1	2	1	0	2	0	2	2	18	2	1	1	1	1	1	5	2	
37	R37	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	10	1	2	2	2	2	2	5	1	
38	R38	2	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	2	0	1	10	1	1	1	1	1	1	5	1	
39	R39	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	2	2	9	1	2	2	2	2	2	10	1	
40	R40	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	1	5	1	1	1	1	1	1	5	2	
41	R41	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	6	1	2	2	2	2	2	10	1	
42	R42	2	1	2	2	2	0	0	2	2	2	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	19	2	1	1	1	1	1	5	2	
43	R43	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	2	0	1	1	1	1	0	0	1	1	12	1	2	2	1	1	1	7	1	
44	R44	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	5	1	1	2	2	2	2	9	1	
45	R45	2	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	2	0	2	2	0	0	0	2	2	2	20	3	1	1	1	1	1	5	2	
46	R46	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	1	0	1	0	0	1	0	6	1	2	2	1	2	2	9	1	
47	R47	2	1	1	1	2	2	0	0	2	2	1	0	0	0	2	0	1	2	0	1	1	19	2	1	1	1	1	1	5	1	
48	R48	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	2	1	0	0	0	1	8	1	2	2	2	2	2	10	1	
49	R49	1	1	0	1	0	2	1	2	1	0	0	1	0	0	2	0	2	0	1	1	1	16	1	2	2	2	2	2	10	1	
50	R50	2	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	2	2	2	2	0	1	0	2	1	1	19	2	1	1	1	1	1	5	2	
51	R51	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	2	0	1	0	0	2	0	0	1	2	11	1	2	2	2	2	2	10	1	
52	R52	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	2	2	0	0	1	0	9	1	2	2	2	2	2	10	1	
53	R53	2	0	0	0	1	2	0	2	2	2	0	2	1	2	2	0	0	2	2	2	1	23	3	1	1	1	1	1	5	2	
54	R54	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	6	1	2	2	2	2	2	10	1	
55	R55	2	1	2	2	2	0	0	2	2	2	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	19	2	1	1	1	1	1	5	2	
56	R56	2	1	0	1	0	1	2	2	0	2	0	0	1	1	2	2	2	2	2	1	2	21	3	1	1	1	1	1	5	2	
57	R57	2	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	2	0	0	0	0	2	2	2	1	2	14	1	0	2	2	0	0	4	2	
58	R58	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	10	1	2	2	2	2	2	5	1	
59	R59	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	4	1	2	2	2	2	2	10	1	
60	R60	2	0	2	2	0	0	1	2	0	0	0	2	0	2	0	0	2	2	2	1	2	20	3	0	2	2	0	0	4	2	
61	R61	2	1	0	0	0	0	2	0	2	0	2	2	0	1	0	0	1	0	0	2	1	16	2	1	1	1	1	1	5	2	
62	R62	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	2	2	2	2	2	10	1	
63	R63	1	0	0	0	1	1	0	2	1	0	0	0	1	0	2	2	1	2	0	1	1	15	1	2	2	2	2	2	10	1	

64	R64	2	1	0	0	0	0	2	0	2	0	2	2	0	1	0	0	1	0	0	2	1	16	2	1	1	1	1	1	1	5	2
65	R65	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	8	1	2	2	2	2	2	1	9	1
66	R66	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	2	1	0	0	0	2	0	0	1	1	11	1	2	2	2	2	2	2	10	1
67	R67	1	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	7	1	2	2	2	2	2	2	10	1
68	R68	2	1	0	0	0	0	2	0	2	0	2	2	0	1	0	0	1	0	0	2	1	16	2	1	1	1	1	1	1	5	2

Keterangan :

KR : Kode Responden

DG : Durasi *Gadget*

T : Total

K : Keterangan

Lampiran 11

Dokumentasi

